

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada program Studi Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam



Oleh:
DARYANI
NIM: 2014.1.3.00148

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon)**” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



DARYANI

NIM. 2014.1.3.00148

PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDY KASUS DI BMT LARIBA ISLAMIC CENTRE CIREBON)

Oleh

DARYANI

NIM. 2014.1.3.00148

Menyetujui,

Pembimbing I,



Nur Haida, M.Si

NIDN.2126068401

Pembimbing II,



Abdul Goni, MA

NIDN. 2112108401

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

IAI Bunga Bangsa Cirebon

di

Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Daryani Nomor Induk Mahasiswa 2014.1.3.00148, berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon)”**. Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Dekan Fakultas Ekonomi Syariah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Nur Haida, M.Si

NIDN.2126068401

Pembimbing II,



Abdul Goni, MA

NIDN.2112108401

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon)”**. oleh **Daryani** NIM. 2014.1.3.00148, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 9 Agustus 2018.

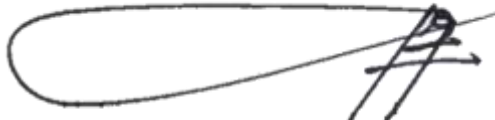
Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 9 Agustus 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua

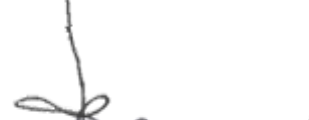
Merangkap Anggota



H. Oman Fathurohman, MA
NIDN. 8886160017

Sekretaris

Merangkap Anggota



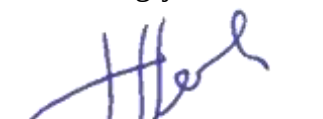
Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,



Dr. H. Paturohman, M.Si
NIDN. -

Penguji II,



Heru Cahyono, M.E.Sy
NIDN. 2114097501

ABSTRAK

DARYANI. NIM 2014.1.3.00148 PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDY KASUS DI BMT LARIBA ISLAMIC CENTRE CIREBON)

Penelitian ini membahas Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di BMT Lariba Islamic Centre , dalam rangka membantu peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya para UKM yang sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Melalui pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon dengan karakteristik yang berbeda dengan pinjaman dari bank konvensional, maka diharapkan UKM dapat memenuhi kebutuhan permasalahan yang dimaksud serta dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga dapat dikatakan efektif dalam hal peningkatan pendapatan usahanya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di BMT Lariba Islamic Centre, sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pembiayaan musyarakah yang diberikan BMT Lariba Islamic Centre terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan Interview, Observasi, angket dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan penelitian pada uji analisis regresi Linear Sederhana menggunakan uji t didapat nilai Konstanta sebesar 11,504, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel pendapatan anggota sebesar 11,504, dan nilai Koefisien regresi X meningkatkan pendapatan sebesar 0,394% menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiayaan musyarakah maka nilai tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah (variabel X) terhadap (variabel Y) adalah positif meningkatkan pendapatan sebesar 0,394%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan musyarakah bagi pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berpengaruh pada pendapatan, dan pengembangan usahanya dibandingkan usaha sebelumnya. Melihat hasil dari data determinasi pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,351 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,123, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh 12,3% terhadap pendapatan.

ABSTRACT

DARYANI. NIM 2014.1.3.00148 THE INFLUENCE OF MUSYARAKAH FINANCE ON SMALL AND MEDIUM BUSINESS REVENUES (CASE STUDY IN BMT LARIBA ISLAMIC CENTER CIREBON)

This study discusses the effect of musharaka financing on increasing the income of Small and Medium Enterprises (SMEs) in BMT Lariba Islamic Center, in order to help increase the income of Small and Medium Enterprises (SMEs), especially the SMEs who are experiencing difficulties in meeting their capital needs. Through musyarakah financing provided by BMT Lariba Islamic Center of Cirebon Regency with different characteristics than conventional bank loans, it is expected that SMEs can meet the needs of the problems in question and can give a positive influence that can be said to be effective in terms of increasing business income.

The problem formulation in this research is Is there any influence of musyarakah financing to increase income of Small and Medium Enterprises (SMEs) in BMT Lariba Islamic Center, so that the purpose to be achieved is to know whether or not there is influence of giving musyarakah financing given BMT Lariba Islamic Center to increase income of Small and Medium Enterprises (SMEs).

This research type is field research with quantitative approach, data source consists of primary data and secondary data, while data collection technique is by using Interview, Observation, questionnaire and documentation. The data analysis using descriptive analysis technique using Instrument test and Klassik test.

Based on the research on Simple Linear Regression analysis test using t-test obtained Kostanta value of 11,504, meaning that the constant value of member income variable of 11,504, and the value of Regression Coefficient X increase the income equal to 0,394% stated that every addition of 1% musyarakah financing value then the value is positive so it can be said that musyarakah financing (variable X) to (variable Y) is positive to increase income by 0,394%.

The result of this research can be concluded that the provision of musyarakah financing for the income of Small and Medium Enterprises (SMEs) is very influential on income, and business development compared to previous business. Looking at the result of musharaka financing determination data on penadapatan explain the value of correlation / relation (R) that is equal to 0,351 from the output obtained coefficient of determination (R Square) equal to 0,123, which implies that independent variable of musyarakah financing have 12,3% influence to income

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi dengan Judul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon)”**

Dalam penyusunan skripsi ini, Penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H.A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Drs. H. Oman Fathurohman MA. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Taufik Ridwan, M.Hum. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. H. Ahmad Munajim, MM, Ketua Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Nurhaida, M.Si dan Abdul Goni, MA, Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan dan membimbing Skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Anne Haerany, SE, Manajer BMT Lariba Islamic Centre yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
7. Marketing dan Staf BMT Lariba Islamic Centre yang telah bersedia membimbing dalam melaksanakan penelitian

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin

Cirebon, Juni 2018

Penulis,

Daryani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Persetujuan	iii
Nota Dinas	iv
Pengesahan Penguji	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengaruh	13
2. Pengertian Pembiayaan Musyarakah.....	13

3. Pengertian Pendapatan.....	32
4. Usaha Kecil Dan Menengah.....	34
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Pengumpulan Data	51
2. Variabel Penelitian.....	53
3. Definisi Operasional Variabel.....	54
E. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Instrumen.....	57
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data	64
1. Gambaran Umum KSPPS BMT Lariba Islamic Centre	62
2. Karakteristik Identitas Responden.....	80
3. Gambaran Pendapatan Nasabah	83
4. Gambaran Distribusi Variabel	86

B. Pengujian Pernyataan Analisis	95
1. Uji Instrumen.....	96
2. Uji Asumsi Klasik	99
C. Pengujian Hipotesis	104
1. Uji Analisis Regresi Sederhana	104
2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2).....	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
E. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

Daftar Pustaka

Riwayat Hidup

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Lariba Islamic Centre	8
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel & Indikator	54
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	80
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	81
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sosial.....	82
Tabel 4.5	Pendapatan Nasabah Sebelum dan Sesudah Pembiayaan	83
Tabel 4.6	Deskriptif Sistem Akad	86
Tabel 4.7	Deskriptif Sistem Bagi Hasil	87
Tabel 4.8	Rekapitulasi Jawaban Variabel Pembiayaan Musyarakah	89
Tabel 4.9	Deskriptif Sistem Usaha	90
Tabel 4.10	Deskriptif Sistem Modal	92
Tabel 4.11	Rekapitulasi Jawaban Usaha Mikro	93
Tabel 4.12	Sistem Laba	94
Tabel 4.13	Rekapitulasi Pendapatan	95
Tabel 4.14	Hasil Uji Validasi Pembiayaan	96
Tabel 4.15	Uji Validasi Pendapatan	97
Tabel 4.16	Uji Reabilitas Pembiayaan Musyarakah	98
Tabel 4.17	Uji Reabilitas Pendapatan	98
Tabel 4.18	Uji Normalisasi Kolmogorov Sminov	99
Tabel 4.19	Hasil Output Boxlot	100

Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data Outliers	100
Tabel 4.21	Hasil Uji Autokorelasi	101
Tabel 4.22	Hasil Uji Heteroskedastisitas Gleser	102
Tabel 4.23	Uji Linieritas	103
Tabel 4.24	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (uji t)	104
Tabel 4.25	Hasil Grafik Hasil Pendapatan	105
Tabel 4.26	Tabel Scatterplot Pendapatan	106
Tabel 4.27	Hasil Koefisien Determinasi Pendapatan	106
Tabel 4.28	Uji Fhitung	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dalam bidang ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Untuk itu perlu dilakukan penumbuhan sikap kemandirian dari masyarakat melalui peningkatan peran serta efisiensi dan produktivitas dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan lahir batin. Dengan demikian penataan dan pemantapan usaha nasional keseluruhannya dilakukan bersamaan dengan upaya peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan ekonomi rakyat, perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan ini menjadi objek atas kegiatan usaha, semakin tinggi penghasilan dan keuntungan maka akan semakin tinggi pula yang didapat.

Tidak sebatas itu saja pembiayaan sangat dibutuhkan dalam menopang jalannya usaha. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi

yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.¹

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.² Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Salah satu masalah yang mendapat perhatian serius dari kalangan kaum intelektual muslim pada waktu sekarang ini adalah bantuan yang dibutuhkan oleh usaha kecil yang kurang dalam permodalan, lemah akan pengetahuan pengembangan usaha dan juga keterampilan untuk mengolah usaha. Usaha kecil dan menengah di wilayah pedesaan merupakan sasaran para kaum intelektual muslim karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Penduduk desa yang jumlahnya sangat besar sangat efektif bila diajak bekerja sama dalam pengelolaan suatu usaha.

Keterbatasan pengetahuan mereka sangat mempengaruhi pola pikir, sehingga kebanyakan dari usaha kecil dalam mengelola usaha mereka menggunakan cara tradisional yang tidak mengenal sistem manajemen. Dalam kenyataan banyak sekali kita jumpai kredit-kredit formal ini hadir di

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), hlm 304

² Ibid 305

tengah-tengah masyarakat. Namun kehadiran kredit-kredit formal ini tidak bisa dirasakan oleh usaha kecil. Kebanyakan dari lembaga kredit formal tersebut menggunakan peraturan yang tidak mampu dijangkau oleh para usaha kecil. Kredit-kredit formal tersebut memberikan batasan minimal untuk peminjaman kredit seperti dengan sistem batas minimal satu juta untuk peminjaman kredit. Kehadiran lembaga-lembaga kredit formal tersebut belum bisa memberikan pemecahan bagi permasalahan usaha kecil khususnya mengenai permodalan.

Kendala-kendala tersebut di atas menyebabkan usaha kecil enggan untuk menggunakan fasilitas kredit yang telah disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan formal. Akibatnya mereka menjalani jalan pintas dengan meminjam modal pada penyedia kredit liar seperti : rentenir, ijon, tengkulak dan lembaga keuangan tidak resmi, yang akibatnya hanya mengatasi masalah kesulitan dana untuk sementara waktu saja, selanjutnya akan terjerat oleh kesulitan yang berkepanjangan. Hal tersebut bisa terjadi karena bunga pinjaman lebih besar dari uang pinjaman itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka sangat dibutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat membantu perekonomian masyarakat pedesaan. Dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) diharapkan bisa membantu dalam pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah. Menurut Dewan Syariah Nasional (SDN) Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah lembaga

keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.³

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) masa kini yang paling strategis dan fungsional untuk mengentaskan kemiskinan umat adalah Baitul Maal Wa Tanwil. BMT didirikan sebagai upaya untuk memberikan akses simpan pinjam kepada masyarakat menengah kebawah yang didasari pada prinsip-prinsip syariah. Diharapkan mampu menjadi lembaga keuangan alternatif bagi umat Islam, BMT pada prinsipnya bertujuan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi sektor riil khususnya pengusaha kecil dan menengah sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Mengingat pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat dan belum berhasilnya lembaga kredit non formal yang ada dalam mengatasi masalah tersebut diatas, maka perlu pemikiran lembaga dan pola kredit yang bagaimana yang bisa efektif untuk dimasyarakatkan di daerah. Lembaga kredit tersebut diharapkan bisa efektif dan lebih luas jangkauan nasabahnya serta dapat membantu usaha - usaha kecil dalam penyalurannya lebih ditekankan pada prosedur yang mudah, murah dan mengarah.

Permodalan bagi masyarakat diharapkan bisa meningkatkan pendapatan bagi si penerima modal itu sendiri. Menurut Niswonger Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta,

³ <https://myarsyad0.blogspot.co.id/2016/02/definisi-lembaga-keuangan-syariah.html>

peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.⁴

Kenaikan pendapatan diharapkan dapat membantu permodalan bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan mencukupi.

Menurut Tohar, beliau mengatakan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.⁵

Lembaga perkreditan atau pembiayaan yang dimaksud adalah lembaga keuangan syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil atau disingkat dengan nama BMT. BMT Islamic Centre merupakan buah pemikiran dari kaum intelektual muslim yang memikirkan keadaan perekonomian rakyat, utamanya para pengusaha kecil dan menengah yang belum dapat tercover oleh lembaga keuangan formal yang merebak di masyarakat.

Yayasan Islamic Centre dalam hal ini mengambil langkah untuk mendirikan BMT, mengingat BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat kecil yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir mengemukakan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang

⁴ <http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>

⁵ <http://pengayaan.com/pengertian-usaha-kecil-menurut-para-ahli/>

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sesuai dengan tujuan dari pemberian pembiayaan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik di daerah pedesaan maupun usaha kecil, dan tidak semata-mata mencari laba atau keuntungan. Salah satu tujuan adalah untuk dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan menambah lapangan pekerjaan sehingga mampu mempertinggi pendapatan masyarakat.

Fungsi BMT Lariba Islamic Centre adalah mendekatkan permodalan dengan sistem pembiayaan yang mudah, murah dan mengarah pada masyarakat sesuai dengan moto dari BMT Lariba Islamic Centre, juga membentuk modal masyarakat yang diarahkan pada usaha peningkatan produksi dan melindungi masyarakat kecil dari pengaruh pinjaman uang tidak resmi serta membimbing masyarakat kecil untuk lebih mengenal dan memahami asas-asas ekonomi permodalan.

BMT Lariba Islamic Centre yang beroperasi di wilayah Kedawung diharapkan akan bermanfaat bagi Usaha kecil dalam usaha mengatasi kesulitan masalah permodalan. BMT Lariba Islamic Centre bersedia membantu membiayai setiap usaha tersebut yang dianggap layak dan ada kesanggupan dari peminjam akan mengembalikan tepat waktu.

Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tanwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan

kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).⁶

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu :

1. Bait at-tanwil (bait artinya rumah, at-tanwil artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.
2. Bait al-mal (bait artinya rumah, maal artinya harta) menerima titipan dana zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁷

BMT Lariba Islamic Centre merupakan lembaga keuangan alternatif berdasarkan pada prinsip syariah, yang diharapkan mampu membantu usaha kecil untuk dapat meningkatkan pendapatannya dengan memberikan pinjaman modal. Sama dengan lembaga keuangan mikro lainnya, BMT Lariba Islamic Centre mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil untuk modal produktif.

⁶ Ahmad Hsan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tanwil*, (Bandung, Pustaka setia, 2013), hlm. 23

⁷ Ibid hlm. 23

Ada banyak produk penyaluran dana yang secara teknik finansial dapat dikembangkan pada sebuah lembaga keuangan Islam termasuk BMT, hal ini dimungkinkan karena sistem syariah memberi ruang yang cukup untuk itu. Namun pada prakteknya, sebagian besar BMT masih membatasi diri dengan menerapkan beberapa produk saja yang dianggap aman dan profitable.

Dengan perkembangan tersebut diikuti pula dengan perkembangan dan inovasi-inovasi baru yang ditawarkan kepada masyarakat. BMT juga harus melakukan sebuah penelitian terhadap kebutuhan masyarakat khususnya yang mempunyai bermacam-macam jenis usaha yang berbeda, dimana BMT dapat membantu anggota atau calon anggota dengan mencampurkan dana mereka demi mendapatkan keuntungan.

Dari sekian banyak sistem pembiayaan usaha yang diterapkan, salah satunya adalah sistem pembiayaan musyarakah yang merupakan jalan alternatif terhadap para pedagang kecil yang mengajukan pembiayaan di BMT Lariaba Islamic Centre, sebagaimana ditunjukkan oleh data Per tanggal 30 Desember 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Lariba Islamic Centre

Jenis Pembiayaan	Jumlah Nasabah
Pembiayaan Mudharabah	6
Pembiayaan Musyarakah	565
Pembiayaan Murabahah	72
Pembiayaan Ijarah	262
total	905

(Sumber BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon)

Dari data tersebut, total nasabah pembiayaan pada BMT Lariba Islamic Centre pada bulan Desember tahun 2017 sebanyak 905 nasabah, yang mana pembiayaan musyarakah paling banyak dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena dengan pembiayaan tersebut mampu meminimalkan tingkat resiko yang ada dan juga karena dengan implikasi.

Penerapan sistem musyarakah, sekurang-kurangnya dapat meringankan beban bunga. Prinsip musyarakah adalah dengan menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dan bagi rugi akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Transaksi musyarakah ini dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Dengan melihat keadaan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Lariba Islamic Centre terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut untuk mengetahui tentang pembiayaan yang ada di BMT Lariba Islamic Centre itu berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Prosedur pembiayaan Musyarakah yang disediakan BMT Lariba Islamic Centre terhadap usaha kecil dan menengah.
2. Pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Lariba Islamic Centre terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah pada :

Apakah terdapat pengaruh secara signifikan pada pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di BMT Lariba Islamic Centre ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembiayaan Musyarakah bagi usaha kecil dan menengah di BMT Lariba Islamic Centre
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan yang disediakan oleh BMT Lariba Islamic Centre.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan Pembiayaan yang diberikan BMT Islamic Centre terhadap Peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritik

- a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Ekonomi Syariah
- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh terhadap pembiayaan bagi Peningkatan pendapatan pengusaha kecil.
- c. Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademik yang lain

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pengguna

Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang Jenis-jenis Produk Pembiayaan BMT Islamic Centre dan dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan pembiayaan yang akan dilaksanakan.

b. Bagi BMT

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa strategi pembiayaan bagi usaha kecil guna meningkatkan pendapatannya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Ekonomi Syariah dan Memberikan kontribusi kepada

masyarakat atau penulis lain untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi IAI BBC

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain baik di dalam maupun luar negeri.
2. Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua guru selaku pendidik untuk terus memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya menjadi lebih berkualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.¹

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari satu (orang, badan) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbudakan seseorang.² Pengaruh disini merupakan suatu dampak yang timbul dari suatu kegiatan yang dilakukan.

2. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah merupakan salah satu produk lembaga keuangan syariah seperti Koperasi, Baitul Maal (BMT), atau Bank Syariah. Pembiayaan Musyarakah sendiri terdiri dari dua teori yaitu pembiayaan dan musyarakah.

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan berasal dari bahasa latin yaitu dari kata credere yang berarti percaya. Oleh karena itu dasar pemikiran persetujuan pemberian pembiayaan oleh suatu lembaga keuangan kepada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89.

² Masri Singarimbun, et. al., *Metodologi Peneliti Survei*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 125.

seseorang oleh badan usaha berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau mendirikan sesuatu. Pembiayaan dapat juga diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan baik perorangan maupun kelembagaan untuk mendukung suatu usaha yang telah direncanakan.³

Menurut M. Syafi'i Antonio, dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah dan Teori ke Praktek". Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan devisit unit.⁴

Menurut Veithzal Rivai dan Arifin, dalam bukunya yang berjudul "Islamic Banking". Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁵

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005) hlm 304

⁴ Muhammad syafi'i antonio, *bank syariah: dari teori ke praktik*, (jakarta: gema insani press, 2001), hal. 160

⁵ Rivai, Veithzal, Et. Al, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2010), hal. 681

kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

Pengertian pembiayaan atau qardh dalam fiqh muamalah secara bahasa berarti potongan yaitu istilah yang diberikan untuk suatu yang diberikan untuk modal usaha, sesuatu ini terputus atau terpotong. Sedangkan pembiayaan (qardh) secara istilah berarti penyerahan dari pihak yang lain sesuatu yang bernilai kebendaan. Pemberian modal yang dibagi pemberiannya berhak mengambil uang tersebut dari orang yang mendapatkan modal.

Pengertian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qordh* dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk trasaksi multi jasa

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 82

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁷

Dari pengertian mengenai pembiayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sesuai dengan fungsinya, dalam transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana.
- b. Setiap nasabah penerima fasilitas (debitur) yang telah mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil.

Dalam memutuskan untuk menerima pembiayaan untuk Nasabah, bagi sebuah lembaga keuangan mempunyai beberapa pertimbangan yang harus dilakukan sebelum memberikan dana pembiayaan yang diajukan Nasabah dengan menerapkan prinsip-prinsip pembiayaan seperti Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral & Condition of Economics*) dan 7P (*People, Purpose, Payment, Protection, Prospective, Party & Profitability*), serta Prinsip Syariah untuk lembaga keuangan syariah.

⁷ Undang-Undang Perbankan Syariah, Nomor 21 Tahun 2008(Jakarta:Sinar Grafindo,2002)

Jenis-Jenis Pembiayaan :

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*Deficit Unit*). Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Produktif : Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha.
- b. Pembiayaan Konsumtif : pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁸

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan, bank syari'ah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Adapun piranti syari'ah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bank syari'ah dapat dibagi menjadi tiga produk, yaitu :⁹

1. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syari'ah terbagi ke dalam empat

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 56

kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

- a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli
- b) Pembiayaan dengan prinsip sewa
- c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- d) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.¹⁰ Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa, yaitu *Ijarah* dan *IMBT*.

Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musyarakah* dan *Mudharabah*.¹¹ Sedangkan akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini diperbolehkan untuk

¹⁰ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 88

¹¹ Ibid, hlm 89

meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.¹² Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Hiwalah*, *Rahn*, *Qardh*, *Wakalah*, dan *Kafalah*.

2. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang ditetapkan dalam penghimpunan dan masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.¹³

3. Produk Jasa (*Service*).

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus unit), bank syari'ah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.¹⁴ Jasa perbankan tersebut antara lain berupa *Sharf*, dan *Ijarah*.

b. Pengertian Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan

¹² Ibid, hlm 96

¹³ Ibid, hlm 98

¹⁴ Ibid, hlm.103

nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proposional sesuai dengan kontribusi modal. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁵

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁶

Musyarakah secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kata *syirkah* dalam bahasa arab berasal dari kata *syarika* (*fi'il madhi*), *yashruku* (*fi'il mudhari'*) *syarikan/syirkatan/syarikatan* (masdar/kata dasar); artinya menjadi sekutu atau syarikat (kamus al Munawwir) Menurut arti asli bahasa arab, *syirkah* berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak boleh dibedakan lagi satu bagian dengan bagian lainnya.

Musyarakah secara fiqih, Dalam kitabnya, asSailul Jarrar III:

246 dan 248, Imam Asy-Syaukani menulis sebagai berikut,

¹⁵ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 95

¹⁶ Muhammad syafi' i antonio, *bank syariah: dari teori ke praktik*, (jakarta: gema insani press, 2001), hal..90.

“(Syirkah syar’iyah) terwujud (terrealisasi) atas dasar sama-sama ridha di antara dua orang atau lebih, yang masing-masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Kemudian modal bersama itu dikelola untuk mendapatkan keuntungan, dengan syarat masing-masing di antara mereka mendapat keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang diserahkan kepada syirkah tersebut. Namun manakala mereka semua sepakat dan ridha, keuntungannya dibagi rata antara mereka, meskipun besarnya modal tidak sama, maka hal itu boleh dan sah, walaupun saham sebagian mereka lebih sedikit sedang lain lebih besar jumlahnya. Dalam kacamata syari’at, hal seperti ini tidak mengapa, karena usaha bisnis itu yang terpenting didasarkan atas ridha sama ridha, toleransi dan lapang dada.

Adapun menurut makna syara’, syirkah adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih yang sepakat untuk melakukan kerja dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Dalam sebuah musyarakah, pihak pengusaha (pelaksana) menambahkan sebagian modalnya sendiri pada modal yang dipasok oleh para investor, dengan begitu ia membuka diri terhadap risiko kehilangan modal. Dalam hal ini kontribusi *financial* pengusaha memerlukan perbedaan antara dua pemodal *Profit and loss sharing system* (PLS) karena si wakil (pihak pelaksana usaha) juga turut menanamkan modalnya, maka ia dapat mengklaim suatu

presentase laba yang lebih besar. Dalam sebanyak aspek lainnya, *Musyarakah* memiliki karakteristik yang sama dengan *mudharabah*.

Lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkan *Syirkah* dengan istilah *participation financing*, atau kemitraan yang memberikan modal guna membiayai investasi. Dalam hal ini bank-bank Islam memberikan fasilitas *musyarakah* kepada nasabahnya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek atau suatu perusahaan. Sebagai patner bagi nasabah, bank mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra usaha yang lain untuk turut serta mengelola usaha yang di biayai. Memperoleh keuntungan dan menanggung risiko kerugian yang telah diatur berdasarkan *profit and loss sharing principle* pada akad perjanjian sebelumnya. Atau menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 lebih dikenal dengan istilah bagi hasil.

Musyarakah yang dipahami dalam perbankan syariah merupakan sebuah mekanisme kerjasama (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Kontrak masyarakat dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan usaha yang indikasinya bermuara pada keuntungan¹⁷

¹⁷ Karnaen Perwaatdja Dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Versia rafika, 1992), hal.23

Proporsi keuntungan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan (pendapat Imam Maliki dan Imran Syafi'i), atau dapat pula berbeda dari porsi modal yang mereka sertakan (pendapat Imam Ahmad). Sementara itu, Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa proporsi keuntungan dapat berbeda dari porsi modal pada kondisi normal. Namun demikian, mitra yang memutuskan menjadi *sleeping partner*, proporsi keuntungannya tidak boleh melebihi proporsi modalnya.

Sementara itu, apabila terjadi kerugian, akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing (semua ulama sepakat dalam hal ini). Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam musyarakah keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan para pihak, sedangkan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing pihak. Musyarakah pada umumnya merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi. Meskipun demikian, perjanjian musyarakah dapat diakhiri dengan atau tanpa menutup usaha. Apabila usaha ditutup dan dilikuidasi, maka masing-masing mitra usaha mendapat hasil likuidasi aset sesuai nisbah penyertaannya. Apabila usaha terus berjalan, maka mitra usaha yang ingin mengakhiri perjanjian dapat menjual

sahamnya ke mitra usaha yang lain dengan harga yang disepakati bersama.

Prinsip musyarakah dijalankan berdasarkan partisipasi antara pihak bank dengan pencari biaya untuk diberikan dalam bentuk proyek usaha, dan partisipasi ini di jalankan berdasarkan sistem bagi hasil baik dalam keuntungan maupun kerugian. Syarat-syarat yang berkenaan dengan kontrak musyarakah berdasarkan kesepakatan yang telah dibicarakan antara kedua belah pihak (Bank dan partner) umumnya pihak bank memberikan modal dan manajemen usahanya kepada partner, Al- Musyarakah boleh dilakukan antara individu. Individu dengan lembaga, dan antara lembaga berbadan hukum.¹⁸

Dalam prakteknya, Musyarakah sebagai bagian dari prinsip ekonomi syariah mempunyai landasan hukum yang tertera pada Al Qur'an, Al Hadist dan Ijma, serta Fatwa DSN yaitu :

a. Al-Qur'an

QS. Shaad 23-24

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِيَ نَعْجَةً وَحِدَةً فَقَالَ أُكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ۚ ۲۳ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نَعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۖ ۲۴

¹⁸ M.Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: Bangkit, 1990, h.52 -27

Artinya : “Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. lalu Dia berkata: "Serahkanlah (kambingmu) itu kepadaku ! dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan". Dia (Daud) berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang diantara orang-orang yang bersekutu itu kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu". dan Daud menduga bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”¹⁹

c. Al-Hadits

Hadits Rosulullah yang dapat dijadikan rujukan dasar akad transaksi Musyarokah adalah :

Hadits Qudsi Riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرَكَيْنِ مَا لَمْ أَحْذُهُمَا صَاحِبَهُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.”(HR Abu Dawud no2936, dalam Kitab Al Buyu, dan Hakim)²⁰

c. Ijma

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, al-Mughni²¹, telah berkata,” kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Diponegoro: Bandung, 2000), hal.545

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Islamic Banking Bank Syariah dari teori ke praktek*,(Jakarta:Gema Insani,2001),hlm.91.

²¹ Abdullah Ibn Ahmad Ibn Qudamah, *Mughni wa Syarh Kohir* (Beirut Darul Fikr.1979), vol.V, h.109

musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen dari padanya”.²²

d. Fatwa Dewan Syari’ah Nasional

Ketentuan dasar mengenai sistem pembiayaan musyarakah pada lembaga keuangan syariah tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN MUI/IV/2000 sebagai berikut :

- 1) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - b) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.

²² Karnaen A. Perwataatmadja dan Muhammad Syafi’i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), hlm. 24.

- c) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
 - d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 - e) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.
- 3) Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
- a) Modal
 - Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.
 - Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

- Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.

b) Kerja

- Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.
- Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c) Keuntungan

- Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.
- Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra.

- Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.
- Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.²³

d) Kerugian

Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.²⁴

e) Biaya Operasional dan Persengketaan

- Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
- Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.²⁵

c. Jenis-jenis Musyarakah

Al-Musyarakah ada dua jenis yaitu musyarakah kepemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan

²³ Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI Edisi Revisi Tahun 2006, Edisi ke3, (Jakarta: Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia–Bank Indonesia. 2006). hlm. 48–54

²⁴ Wirdyaningsih, ibid, hlm.149 -152.

²⁵ Pedoman Standar Operasi Manajemen (SOM). Fatwa-fatwa Dewan Syari'ah Nasional tentang pembiayaan.

satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

Sedangkan Musyarakah akad, tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberi modal Musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Musyarakah akad terbagi menjadi: *al-inan al-mufawadhah*, dan *al-a'maal*, *al-wujuh*. Para ulama berbeda pendapat tentang *al-mudharabah*, apakah ia termasuk jenis al-musyarakah atau bukan. Beberapa ulama menganggap al-mudharabah termasuk kategori al-musyarakah karena memenuhi rukun dan syarat sebuah akad (kontrak) musyarakah. Adapun ulama lain menganggap al-mudharabah tidak termasuk sebagai al-musyarakah.²⁶

1) Syirkah al-'Inan

Syirkah al-'Inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik

²⁶ Antonio, Bank,... h. 91 -92

sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis al-musyarakah ini.

2) Syirkah Mufawadhah

Syirkah mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Dengan demikian, syarat utama dari jenis al musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3) Syirkah A'maal

Al-musyarakah ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. Al-musyarakah ini kadang-kadang disebut musyarakah abdan atau sanaa'i.

4) Syirkah wujuh

Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan

kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis almusyarakah ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai musyarakah piutang.

5) Syirkah Al-mudharabah

Atau sering disebut dengan dengan istilah Syirkah Qiradh. Syirkah al-Mudharabah mengharuskan ada dua pihak, yaitu pihak pemilik modal (shahibul maal) dan pihak pengelola (mudharib). Pihak pemodal menyerahkan modalnya dengan akad wakalah pada seseorang sebagai pengelola untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan keuntungan (profit).²⁷

3. Pengertian Pendapatan

Menurut Antonio Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.²⁸

Menurut definisi PSAK 23 (revisi 2010) pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

²⁷ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 102.

²⁸ Moh. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 115.

Terkadang muncul pertanyaan apa perbedaan penghasilan (income) dengan pendapatan (revenue) dan bagaimana hubungan antara pendapatan dan penghasilan. Dalam Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan terdiri dari pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), deviden (dividend), dan royalti (royalty). Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

Sesuai definisi pendapatan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas kepentingan pihak lain, seperti pungutan pajak Pertambahan Nilai (PPN) bukan merupakan pendapatan, karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Contoh lain misalnya

penerimaan oleh agen. Jumlah tagihan yang meliputi hak prinsipal tidak dapat di akui sebagai pendapatan. Dalam hal ini jumlah pendapatan yang diakui agen adalah sbesar komisi yang diterima.²⁹

Sedangkan menurut standar Akutansi keuangan, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan seperti penjualan barang, penjualan jasa, sewa dan sebagainya. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan ini menjadi objek atas kegiatan usaha.

4. Usaha Kecil dan Menengah

a. Pengertian dan Jenis-jenis Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dijelaskan, sebagi berikut:

- 1) Menurut Istilah UKM mengacu kejenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan berdiri sendiri.
- 2) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja berjumlah 5 sampai dengan 19

²⁹ Martani, dwi, dkk, Akutansi Keuangan menengah Berbasis PSAK,(Jakarta,Salemba Empat), hlm.204

orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

3) Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998

Usaha Kecil dan Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan badan usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan menengah perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

4) Menurut UU No. 9 tahun 1995

Usaha Kecil dan menengah diartikan sebagai kerja sama usaha antara usaha kecil dan menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

5) Menurut UU No.5 tahun 1999

Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dan wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama melalui perjanjian menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi.

Kriteria Usaha Kecil menurut UU No. 5 tahun 1995 memberi batasan terhadap UKM sebagai suatu usaha yang :

- a) Memiliki kekayaan (Aset) bersih 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat tinggal.
- b) Hasil penjualan tahunan (Omzet) paling banyak senilai 1 milyar.
- c) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

6) Pada tanggal 4 juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah menyebutkan definisi UKM adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan 2 milyar.

7) Sementara yang disebut Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu suatu usaha yang memiliki kriteria :

- a) Kekayaan bersih lebih dari 500 juta–10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memilki hasil penjualan tahunan lebih dari 2 milyar – 50 milyar.

Dalam Perkembangannya jenis usaha kecil dan menengah dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Livelihood Activities

Merupakan Usaha Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk menafkahi, yang dikenal umum sebagai sektor informal. (contoh: Pedagang kaki lima)

2) Micro Enterprise

Merupakan Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki sifat penjualan tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3) Small Dynamit Enterprise

Merupakan Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.

4) Fast Moving Enterprise

Merupakan Usaha Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.¹⁶

b. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Secara umum, sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit untuk mengharapkan mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kesimpulan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dipasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki, oleh usaha kecil menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya permasalahan. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal, sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas. Peran penting usaha kecil selain wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat.

c. Keunggulan dan Kelemahan Usaha kecil dan Menengah

Sejak krisis moneter diawali tahun 1997, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK misal terhadap

karyawannya. Berbeda dengan UKM yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. UKM dianggap sektor usaha yang tidak cengeng dan tahan banting.

Usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif, yaitu :

- 1) Usaha kecil beroperasi menyebar diseluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha, hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan (agregat demand) yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha tidak terbatas pada orientasi konsumen untuk itu diperlukan suatu keputusan manajerial yang menuntut kejelian yang tinggi. Dengan penyebaran usaha kecil, berarti masalah urbanisasi dan kesenjangan desa, kota minimal dapat ditekan. Setidaknya mengurangi konsentrasi intensitas lapangan kerja masalah sosial lain.
- 2) Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagaimana besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja, karena yang dipertaruhkan kecil, implikasinya usaha kecil memiliki keterbatasan yang tinggi untuk masuk atau keluar dari pasar. Dengan demikian, kegiatan produksi dapat dihentikan sewaktu-waktu, jika kondisi yang dihadapi kurang menguntungkan. Konsekuensi lain dari rendahnya nilai aktiva tetap adalah meng up to date kan

produknya. Akibatnya, usaha kecil akan memiliki derajat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian internasional.

- 3) Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya (labur intensive) yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana presentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relatif besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai, selain itu, keunggulan usaha kecil terdapat pada hubungan yang erat antara pemilik dengan karyawan menyebabkan sulitnya terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Keadaan ini menunjukkan betapa usaha kecil memiliki fungsi sosial sedangkan kelemahan usaha kecil diawal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa resiko diluar kendali wirausahawan, seperti perubahan mode, peraturan pemerintahan, persaingan dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis beberapa jenis bisnis yang cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak teratur, sehingga tidak memperoleh profit. Mengelola bisnis sendiri juga berarti menyita waktu sendiri yang cukup banyak, tanpa menghasilkan waktu yang cukup bagi keluarga dan untuk berekreasi. Bagian penting dalam hidup kadang kala harus dikorbankan untuk mengoperasikan suatu bisnis agar sukses.

d. Kendala-kendala Usaha Kecil dan Menengah

Dalam menjalankan proyeknya usaha kecil mempunyai beberapa kendala antara lain yaitu:

1) Aspek Pemasaran

Pengusaha kecil tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik, jangkauan pemasaran sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperlihatkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkan hasil produksinya.

2) Aspek manajemen

Pengusaha kecil biasanya tidak memiliki pengetahuan dalam pengelolaan usahanya, sehingga sulit dibedakan antara asset keluarga dan usaha. Bahkan banyak diantara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu

3) Aspek teknis

Berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi: cara berproduksi, sistem penjualan, sampai pada ada tidaknya badan hukum serta perizinan yang lain.

4) Aspek keuangan

Kendala yang sering dalam usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan pengusaha kecil hampir tidak memiliki akses yang luas terhadap sumber permodalan (bank). Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh 3 kendala diatas, kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipengaruhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan.

e. Sasaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berdasarkan klasifikasinya usaha menurut Departemen koperasi serta Departemen Perindustrian dan perdagangan, usaha kecil yang dipasar pada umumnya berskala kecil dan mikro. Hal ini terlihat dari jumlah nilai aset, omset, bentuk usaha, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Umumnya sasaran yang dibidik BMT adalah UKM yang bergerak dibidang jasa, perdagangan, dan konveksi. Jika dilihat dari nilai asetnya, semuanya memiliki aset dibawah 50 juta rupiah sehingga para anggota tersebut dapat dikategorikan dalam usaha kecil dan usaha menengah. Selain itu, juga terdapat data yang menggambarkan besarnya pendapatan anggota yaitu berkisar antara 500 ribu sampai dengan 5 juta rupiah. Oleh karenanya, sasaran yang menjadi terget BMT adalah Usaha kecil dan menengah (UKM) yang

dinilai mampu membayar pinjaman yang diberikan untuk usahanya, sehingga tidak ada lagi pengusaha kecil yang kekurangan modal.

Adapun sasaran jenis Usaha kecil dan Menengah (UKM) untuk pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre meliputi :

1) Home Industry

Merupakan suatu bentuk usaha yang melakukan suatu produksi dalam jumlah yang tidak terlalu besar, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun hasil produksinya.

2) Usaha kelontong

Merupakan usaha jual beli barang dagangan yang mana dari BMT akan dipergunakan sebagai modal untuk membeli barang-barang, dengan tujuan pengembangan usaha yang dijalankan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

- a. Sita Nurul Amalia, 2012, Judul : Pengaruh Pemberian Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Baitul Maal Wat Tamwil Syirkah Muawanah Nadhlatul Ulama (BMT SM NU) Buaran, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan musyarakah bagi pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berpengaruh pada pendapatan, dan hasil produksinya. Hal ini dilihat dari data anggota yang mengalami peningkatan pendapatan dan dilihat dari analisa statistik uji-t,

menyimpulkan bahwa perolehan rata-rata pendapatan UKM sebesar 1,959% dari 37 anggota.

- b. Mustafidah, 2011, judul pengaruh pembiayaan dari BMT NU Sejahtera Cabang Kendal terhadap pendapatan usaha kecil di Kendal. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi, teknik analisa yang digunakan adalah analisis Regresi Sederhana. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis yaitu pembiayaan BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Parameter estimasi antara variabel pembiayaan BMT dengan peningkatan pendapatan usaha kecil yang dibentuk menghasilkan sebuah hubungan yang positif. Dapat dilihat pada pengujian thitung yang dihasilkan dalam uji regresi sederhana nilai thitung > ttabel ($7,364 > 1,998$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5% Dapat juga dilihat dari Standardized significance. Dari penelitian ini di dapat Standardized significance sebesar 0.000, maka hipotesis ini diterima.
- c. Menurut FAISHOL ULINNUHA (2001) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Usaha Nasabah (Studi Pada BPRS Artha Mas Abadi Pati). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap kinerja usaha nasabah 2) Mengetahui kinerja usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan musyarakah. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 90 responden, menggunakan tehnik non probability sampling. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui data

X dan data Y. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 terbukti bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha nasabah (value < 0.05).

- d. M. Nurul Samsul Fazri (2011) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Kasus Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) SM NU AlAmanah Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, semakin tinggi kualitas pembiayaan mudharabah, maka akan semakin tinggi peningkatan pendapatan dan sebaliknya semakin rendah kualitas pembiayaan mudharabah, maka akan rendah pula peningkatan pendapatan.
- e. Khoiril Umam, 2012, judul : Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha kembang sari terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder yang bersifat empiris atau non doktrinal. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil, bahwa pemberian kredit dengan sistem bagi hasil dari BMT Sumber Usaha mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap usaha pedagang kecil di wiliyah Kembangsari dan sekitarnya.

C. Kerangka Berpikir

Seperti apa yang kita ketahui keberadaan Baitul Maal Wattanwil (BMT) dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga

keuangan dan juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi, salah satu diantaranya adalah mengelola kegiatan perdagangan (usaha mikro).

Persoalan pendanaan merupakan salah satu dilema yang sangat krusial bagi kelanjutan usaha mikro, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan mengajukan pembiayaan musyarakah pada BMT Lariba Islamic Centre. Menurut teori Zuhaily, pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak dalam melakukan usaha dimaksud, memberikan kontribusi dana (atau amal /expertise) berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan ketika melakukan akad.³⁰

Sehingga dengan adanya tambahan modal dari pembiayaan musyarakah ini diharapkan akan mampu untuk perkembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan nasabah BMT Lariba Islamic Centre.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan dan didasarkan pada teori yang relevan, bukan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

³⁰ Ali, Zainuddin, "*Hukum Perbankan Syariah*" (Jakarta Sinar Grafika, 2010), hlm. 28-29.

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban empiris.³¹

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah di Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil di Cirebon.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Noeng Muhajir metodologi penelitian adalah konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah persetujuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Metode Penelitian Kuantitatif atau *Quantitatif Research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian

Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian di teliti, di hasilkan data, kemudian di bahas dan diambil kesimpulan.¹

Dalam rangka memperoleh data peneliti akan melakukan dengan metode-metode penelitian. Adapun metode yang akan dipakai adalah :

1. Metode Historis, yaitu cara penelitian yang mempelajari fakta, peristiwa dan sejarah pendirian yang dimiliki di BMT Lariba Islamic Centre yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jalan Tuparev No. 11.
2. Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail atau mendalam. Dengan mengutamakan pengamatan (Observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di masa saat ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan di BMT Lariba Islamic Centre yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jalan Tuparev No. 11.

Adapun waktu penelitian telah dilakukan selama tiga bulan dari tanggal 1 Februari sampai tanggal 31 April 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Data yang diperoleh harus memiliki akurasi data yang up to date. Populasi

¹ <https://www.kamusq.com/2013/06/penelitian-kuantitatif-adalah.html>

² Toto syatori nasehudin,dan Nanang Gozali, *metode penelitian kuantitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012),h.237.

dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengajukan pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre yaitu 565 nasabah pada tahun 2017.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sehingga penulis menetapkan bahwa sumber data penulis diperoleh dari BMT Lariba Islamic Centre baik melalui interview maupun dokumen yang terdapat di lokasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa nasabah yang mengajukan pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin⁴. Berikut penjabarannya dengan batas kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error toleransi*)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{565}{1+565(10\%)^2}$$

³ Ibid.,h.237.

⁴ Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro,"cara menggunakan dan memakai Analist(Part Analysts)", (bandung Alfabeta,2008), hlm 37

$$n = \frac{565}{1+565(0.1)^{\frac{1}{2}}}$$

$$n = \frac{565}{1+(565)(0.01)}$$

$$n = \frac{565}{1+5.65}$$

$$n = \frac{565}{6.65}$$

$$n = 84,96$$

85 responden

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Kuisisioner.

Menurut Muhammad Kuisisioner adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.⁵ Menurut Bangin, metode angket atau kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali kepada peneliti.⁶

Dalam penyebaran kuisisioner, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik

⁵ Bungin, B, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.150

⁶ Ibid hlm.133

oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Sugiyono, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pernyataan positif dengan pemberian skor jawaban sebagai berikut :

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Ragu-ragu

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk

menelusuri data historis.⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* yang ada pada BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian penting dalam sebuah penelitian, karena digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif) atau dapat diartikan sebagai kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulanya

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan UKM (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain, variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah pembiayaan *musyarakah* (X) .

⁷ Ibid.154

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Muhammad adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Angket
Variabel X Pembiayaan Musyarokah	Pembiayaan Musyarokah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan	1. Sistem Akad	a. Persyaratan	Ordinal	1
			b. Resiko		2
			c. Angsuran		3
		2. Bagi Hasil	a. Halal (bebas Bunga		4
			b. Transparan		5
			c. Adil		6
Variabel Y Pendapatan	Pengertian Pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan-kenaikan yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal	1. Laba	a. Halal (bebas riba)	Ordinal	8
			b. Modal bertambah		9
			c. Usaha meningkat		10
			d. Omset meningkat		11
		2. Nilai	a. Simpanan meningkat		12
			b. Pendapatan meningkat		13
			c. Kebutuhan hidup terpenuhi		14

Mengenai teknik untuk memperoleh data yang akurat peneliti melakukannya dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik *interview* (wawancara)

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Teknik pengumpulam data wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon.

b. Observasi

yakni peneliti mengamati secara langsung dari objek yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Nasution, dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁹ teknik ini akan dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian seperti dengan cara mengamati keadaan sekitar lokasi.

c. Angket

Menurut Suryabrata metode angket adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, dijawab, atau dikerjakan oleh subjek penelitian.¹⁰ Yakni peneliti

⁸ Ibid., h.205

⁹ Sugiyono, *.metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung,Alfabeta,2009),h.226.

¹⁰ Toto Syatori Nasehudin,dan Nanang Gozali, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012),h.205.

meminta pendapat pada responden yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.¹¹ Mengenai teknik analisis data dapat dilakukan dengan tinjauan kuantitatif Untuk teknik kuantitatif dilakukan dengan skala prosentase dengan rumusan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase yang diharapkan

F = Jumlah responden yang menjumlah angket

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Dalam pemaparan dari hasil prosentase tersebut, menggunakan standar yang dikemukakan oleh Ahmad Supardi dan Wahyudin Syah¹², yaitu :

100 % = seluruhnya

90% - 99% = hampir seluruhnya

60% - 89% = sebagian besar

50% - 59% = lebih dari setengahnya

¹¹ Ibid.,h.224

¹² Toto Syatori Nasehudin,dan Nanang Gozali, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012),h.205.

50%	= setengahnya
40% - 49%	= hampir setengahnya
10% - 39%	= sebagian kecil
1% - 9%	= sedikit sekali
0%	= tidak ada sama sekali

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Satu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non-parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.¹³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm.100.

parametrik misalnya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: uji *Chi Square*, uji *Lilifors*, uji *KolmogorovSmirnov*, dll.

Pengujian persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas.

.Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, karena yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Heteroskedastisitas

Merupakan pengujian persamaan regresi dengan asumsi bahwa residu / defiasi dari garis bersifat random (acak). Jika data dari variabel independent bersifat acak maka cara pengujian dengan plotting.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁴

d. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari Deviatoin from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Merupakan suatu analisa yang digunakan untuk membutuhkan kebenaran yang pada kenyataannya harus dapat disesuaikan dengan

¹⁴ imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang:

masalah yang akan dianalisa untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh mutlak pendapatan bersih pada para pedagang sebelum dan sesudah pembiayaan dari BMT adalah dengan menggunakan tehnik analisis regresi tunggal, analisis regresi ini berguna untuk mendapatkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau meramalkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen¹⁵ dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier

a. Hasil Uji Hipotesis (uji statistik t)

Hasil uji signifikan parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji signifikan dan parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha < 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, Jakarta: Pengantar Statistika, Edisi kedua, 2008, hlm. 216.

$\alpha > 5$ persen : menolak H_0

b. Analisa Determinasi R^2

Merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan yang lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasinya dikatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.¹⁶

Sedangkan koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

¹⁶ Susanti, Meilia Nur Indah, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, Jakarta, Graha Ilmu, 2009, hlm 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon

a. Latar Belakang berdirinya KSPPS BMT Lariba Islamic Centre

Sebagai agama yang universal, Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan manusia, seimbang dalam urusan dunia dan seimbang dalam urusan akhirat. Banyak ayat dan hadis Nabi yang memberikan inspirasi pentingnya membangun keseimbangan tersebut. Kegagalan umat Islam membangun peradaban di era dewasa ini banyak disebabkan oleh karena tidak menjalani hidup yang seimbang.

Pengentasan kemiskinan spiritual harus juga diimbangi dengan pengentasan kemiskinan ekonomi, Dalam banyak hal Islam sebenarnya punya tawaran yang sangat utuh dalam membangun ekonomi Umat.

Salah satu bentuk lembaga ekonomi mikro yang memiliki historis yang panjang dalam sistem peradaban Islam adalah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Pasang surut peradaban Islam dalam membangun sektor ekonomi sejak masa paling awal, ikut membidani lahirnya lembaga ekonomi Mikro seperti BMT. Wal hasil lembaga ekonomi mikro semacam BMT telah mengukir sejarah penting bagi pengentasan ekonomi umat, sepanjang dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung Jawab.

Dari latar belakang itulah, maka pada tanggal 28 Oktober 2010 UJKS BMT Islamic Centre didirikan sebagai unit usaha dari Koperasi Bina Umat dengan Badan Hukum : 445/BH/KWK/10/IV/1998. Meski baru setitik, semoga memberi manfa'at nyata dan berlanjut menjadi program yang lebih besar.

b. Pelaksanaan

Kepengurusan BMT Islamic Centre terdiri dari Unsur Pengurus Yayasan Islamic Center Cirebon yang didukung oleh institusi Pendidikan Islam di lingkungan Islamic Center sekaligus lembaga keuangan Syari'ah lainnya.

c. Bentuk Kerjasama

Permodalan berasal dari Pengurus Yayasan, Dewan guru, Dosen, Mahasiswa dan Wali Siswa, dan pihak yang berminat. Selanjutnya pembiayaan bisa ditambah dari lembaga keuangan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku, demikian juga *Hardware*, sistem dan konter. Adapun Standar Operasional Managemen dan Prosedur (SOP/SOM) diberikan LKS dengan pendampingan dan pelatihan-pelatihan.

d. Sasaran Proyek

Umum: Seluruh kaum muslimin dan masyarakat Indonesia pada umumnya yang ada di lingkungan Yayasan Islamic Centre dan Wilayah III Cirebon.

Khusus: Warga sekitar Islamic Centre, dan keluarga besar Islamic Centre (Pembina, Pengawas, Pengurus Yayasan, Guru, Dosen, Siswa dan Mahasiswa serta keluarga besar Islamic Centre)

e. Pendirian dan Pengurus

Koperasi Baitul Mal wat-Tamwil Islamic Centre semula bernama UJKS BMT Islamic Centre didirikan pada tanggal 28 Oktober 2010 dan menginduk kepada koperasi Bina Umat.

Pengurus pertama kali adalah:

1. Ketua : Sujana Imam Purnama
2. Sekretaris : Syarifudin Dian
3. Bendahara : Ibrohim, S.Ag
4. Menejer : Anne Haerany
5. Teller : Diana PuspitaSari
6. Marketing : Khusnul Kahotimah, A.Md

Kemudian UJKS BMT Islamic Centre berubah menjadi Koperasi BMT Islamic Centre berdasar Akta Notaris Tanggal 11-06-2012 Nomor 141, dan Badan Hukum Nomor 27/BH/KUMKM/X/2012 Tanggal 31 Oktober 2012. Tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi.

Susunan Kepengurusannya :

1. Ketua : DR. Akhmad Kholiq, M.Ag
2. Wakil Ketua : Drs. H. Pathuddin, M.Si
3. Sekretaris : Muhamadun, S.Pd.I
4. Bendahara : Anne Haerany, SE

Sedangkan Operasionalnya:

1. Menejer : Anne Haerany, SE
2. Customer Service : Nur Amaliah, SE.I
3. Teller : Resi Setia Andriani, SE.I
4. Marketing : Budhy Tri Sutanto, A.Md
Sidik Lukman Sah, SE.I
Ibnu Hanifah Alkmuslim
Halimah
5. Office Boy : Bachrudin

Aset, kekayaan, inventaris pertama yang dimiliki adalah: gedung, prasarana, dan 2 unit komputer.

Saat ini KBMTIC memiliki aset berupa: Penambahan ruang di sebelahTimur gedung lama yang diperuntukkan sebaai ruang Manajer dan ruang rapat. Biaya dari YIC.

f. Asas, Visi, dan Tujuan

Dalam menjalankan sistem operasionalnya BMT Islamic Centre mempunyai asas sebagai berikut : "Amanah, Propesional dan berkah"

Visi BMT Islamic Centre berikhtiar menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat, berkembang, dan terpercaya, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

Misi BMT Islamic Centre adalah mengembangkan BMT sebagai gerakan pembebasan dari riba, gerakan pemberdayaan, dan gerakan keadilan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang salaam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

Tujuan BMT Islamic Centre adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan mikro BMT ISLAMIC CENTRE guna memacu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.
- 2) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi umat bersinergi dengan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan syariah.
- 3) Mengembangkan linkage program dengan lembaga-lembaga keuangan syariah sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro.
- 4) Mengembangkan suatu Model BMT dengan menggunakan SOM, SOP dan IT yang khas syari'ah
- 5) Mendukung terciptanya jaringan kerja antar kantor BMT di seluruh Indonesia, untuk menghasilkan:
 - a) Sinergi kerja antar BMT yang lebih luas
 - b) Volume transaksi keuangan yang lebih besar.
 - c) Kecepatan dan keamanan transaksi yang lebih baik.
 - d) Efisiensi dan optimalisasi usaha yang lebih tinggi.
 - e) Kontrol yang lebih baik dalam pengelolaan dana.

g. Sifat, Peran, dan Fungsi

BMT Islamic Centre bersifat terbuka, independen tidak partisan (tidak memihak kepada golongan dan partai tertentu), berorientasi pada pengembangan mu'amalah untuk mendukung bisnis ekonomi produktif

anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin.

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berperan sebagai:

- 1) Motor penggerak ekonomi khususnya di institusi Islamic Centre
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah di Islamic Centre
- 3) Penghubung antara kaum berada (aghnia) dengan kaum yang lemah (dhu'afa)
- 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu 'amala (service excellence), dan salaam (Penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan) melalui Komunikasi ilahiyah (dzikir qalbiyah ilahiah).

Dalam rangka pencapaian tujuannya, BMT berfungsi:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, Pengelola dan pengurus menjadi lebih profesional dan salam (selamat, damai dan sejahtera) sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan beribadah menghadapi tantangan global.
- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat dan institusi yang ada di Islamic Center, sehingga termanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat, siswa dan keluarga besar Islamic Centre
- 3) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 4) Mengembangkan kesempatan kerja

5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial di lingkungan Islamic Centre dan Masyarakat pada umumnya

h. Usaha & Kegiatan

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, BMT BMT ISLAMIC CENTRE melakukan usaha-usaha dan kegiatan sebagai berikut :

1) Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

- a) Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani Pembiayaan usaha-usaha anggota dan usaha BMT.
- b) Memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha produktif anggota melalui cara pelayanan yang cepat, layak, aman dan tepat sasaran.
- c) Aturan dan jenis pembiayaan akan dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga.
- d) Mengembangkan usaha-usaha sektor riil yang menunjang usaha anggotanya.
- e) Mengelola usaha tersebut secara profesional berdasarkan prinsip syari'ah.

2) Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)

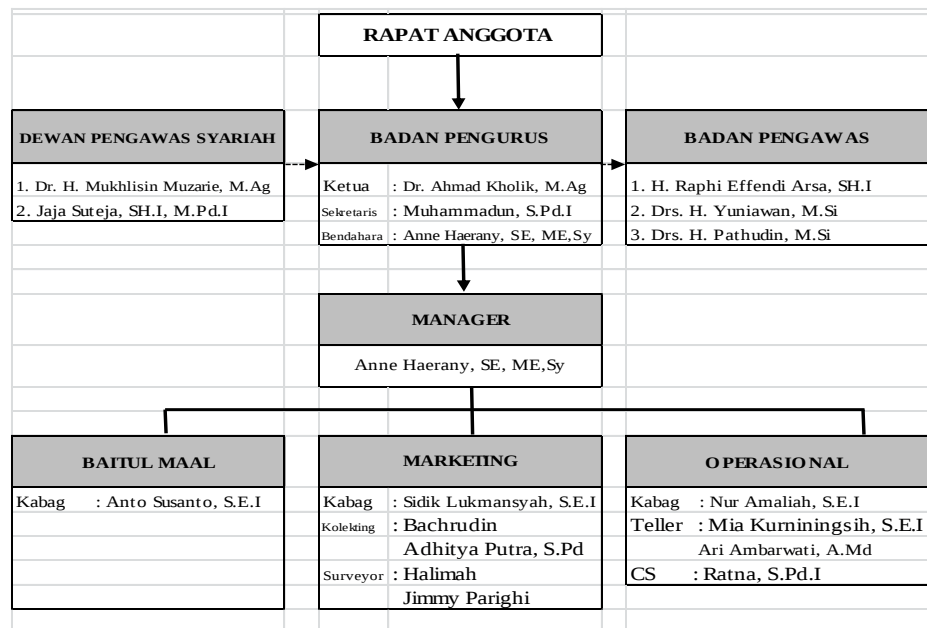
- a) Menggalang dana ZIS bekerja sama dengan Badan Amil Zakat (BAZ) Lembaga Amil Zakat setempat.
- b) Menggalang dan menghimpun dana sosial dari sumber yang halal dan baik yang tidak mengikat.

- c) Memberikan pinjaman dalam bentuk al-Qardul-Hasan
- d) Melaksanakan pendidikan dan bimbingan berusaha kepada Anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat mempertanggung-jawabkan pembiayaan yang diterimanya.
- e) Melaksanakan pendidikan dan bimbingan pemanfaatan hasil usaha yang diperoleh sehingga benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga/anggota.
- f) Melakukan pendidikan dan pembinaan ruhiyah Pengurus, Pengelola, dan Anggota BMT ISLAMIC CENTRE untuk membentuk kepribadian/ akhlak Islami yang utuh, tangguh, dan mampu dalam beribadah menghadapi tantangan global.
- g) Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan kesejahteraan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

i. Keanggotaan

BMT Islamic Centre sampai saat ini selain melayani anggota yang terdiri dari karyawan dan guru yang ada di lingkungan yayasan Islamic Centre juga melayani calon anggota yang berasal dari lingkungan sekitar dan masyarakat Cirebon pada umumnya yang sudah mencapai jumlah 2000 orang. Pembiayaan yang dilayani sampai saat ini 60% untuk keperluan konsumtif dan 40% untuk modal kerja dari 905 nasabah pembiayaan.

j. Struktur Organisasi Kepengurusan Tahun 2018



k. Jenis Produk

1) Produk Simpanan

a) Simpanan Wadiah Yad Adh-Dhamanah yang terdiri dari:

- a. Simpanan Berkah (Sirkah)
- b. Simpanan Pendidikan (Sidik)
- c. Simpanan Idul Fitri (Sifitri)

b) Simpanan Mudharobah Al-Mutlaqah yang terdiri dari:

- a. Simpanan Berjangka (Simka) dengan jangka waktu 3 bln, 6 bln dan 12 bln.
- b. Penyertaan Modal (Investama Berkah) dengan jangka waktu 3 th, 4 th dan 5 th.

2) Produk Pembiayaan

Di antara pembiayaan syariah yang akan dipraktekan BMT Islamic Centre adalah:

- a) Al-Murabahah (MBA) adalah pembiayaan akad jual beli dengan pembayaran kembali (harga pokok dan keuntungan) setelah jatuh tempo.
- b) Ijarah adalah pembiayaan yang didasarkan pada prinsip jasa yaitu transaksi sewa menyewa suatu barang dan atau upah mengupah jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan.
- c) Jenis pembiayaan syariah lainnya yang dilakukan dalam kaitan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lain.

Penyaluran dana, MUB (Modal Usaha Berkah) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota dan calon anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Adapun jenis pembiayaannya adalah sebagai berikut :

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Yaitu bentuk kerjasama antara BMT dan anggota/calon anggota dimana BMT menyediakan seluruh modal sedangkan anggota/calon anggota menjadi pengelola dengan bagi hasil yang sudah disepakati. Contoh : modal usaha kecil.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Yaitu bentuk kerjasama usaha patungan antara BMT dan anggota/calon anggota sebagai pemilik modal usaha membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif dengan pembagian bagi hasil sesuai kesepakatan. Contoh : penambahan modal usaha kecil.

Dengan sistem perbandingan pemilik modal dan pengelola, dengan perhitungan nisbah yaitu :

- Jika perhitungan dengan jumlah pendapatan kotor maka menggunakan rumusan , 99% : 1% dengan cara :

Omset perhari X 30 hari / nisbah

- Jika perhitungan dengan menggunakan pendapatan bersih, maka perhitungannya menggunakan rumus :25%-75%. Dengan cara perhitungan : Pendapatan bersih / nisbah.

Contoh :

Pak Budi telah menjalankan usaha restoran dengan modal senilai Rp. 100.000.000,- untuk memperbesar usahanya, pak Budi sepakat melakukan kerja sama dengan BMT Lariba Islamic Centre dengan mendapat dana tambahan sebesar Rp. 100.000.000,-. Nisbah bagi hasilnya adalah 75% untuk pengelola dan 25% untuk BMT Lariba Islamic Centre. Pada bulan pertama usaha tersebut memperoleh keuntungan bersih Rp. 5.000.000,- maka bagi hasilnya untuk Pak Budi Rp. 3.750.000,- dan untuk BMT Lariba Islamic Centre adalah Rp. 1.250.000,- sedang pada bulan lain sesuai pada keuntungan bulan berjalan.

c) Pembiayaan *Murabahah*

Yaitu pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli antara pihak BMT dengan anggota/calon anggota. Dalam hal ini pihak BMT akan membeli barang kepada anggota/calon anggota sebesar harga

pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran diangsur oleh anggota/calon anggota. Contoh : TV, Mesin Cuci, Motor, Sepeda, dan lain-lain.

d) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa.

Adalah pembiayaan yang didasarkan pada prinsip jasa (Ijarah) yaitu transaksi sewa menyewa suatu barang dan atau upah mengupah jasa dalam jangka waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan. Contoh : membiayai kebutuhan sekolah, pernikahan, renovasi rumah, kesehatan, paket wisata/umroh dan jasa lainnya.

Adapun syarat dan ketentuan pembiayaan, adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi anggota/anggota luar biasa BMT Islamic Centre.
- b. Fotocopy KTP/SIM yang masih berlaku.
- c. Fotocopy kartu Keluarga yang masih berlaku.
- d. Fotocopy surat nikah (bagi yang sudah menikah)
- e. Fotocopy KTP Suami/istri bagi yang sudah menikah dan fotocopy KTP orang tua bagi yang belum menikah.
- f. Fotocopy legalitas usaha (SKU, NPWP, TDP, SIUP).
- g. Fotocopy slip gaji (karyawan).
- h. Surat rekomendasi perusahaan (karyawan).
- i. Surat kuasa potong gaji (karyawan).
- j. Slip pembayaran tagihan listrik/Tlp/PDAM 3 bulan terakhir.
- k. Jangka waktu pembiayaan maksimal 24 bulan.

- l. Syarat berupa jaminan/agunan (SHM/SHG/BPKB kendaraan) untuk pembiayaan diatas Rp. 1.000.000,-

3) Layanan Jasa

Nikmati layanan jasa kami untuk berbagai keperluan anda, seperti :

- a) Pembayaran listrik prabayar dan pasca bayar.
- b) Pembayaran telepon prabayar dan pasca bayar
- c) Pengisian pulsa (indosat/Telkomsel/XL/Smartfren).
- d) Transfer ATM Bersama

4) Baitul Maal

Selain sebagai lembaga yang berorientasi bisnis UJKS BMT Islamic Centre juga merupakan Baitul Maal yang berorientasi sosial dengan menerima titipan berupa Zakat, Infaq, Sadaqoh dan Wakaf Tunai yang akan disalurkan kepada yang berhak dengan amanah. Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang bergerak di ruang lingkup usaha mikro, atau sering kita kenal dengan koperasi. Dalam melaksanakan sistem operasionalnya BMT menjalankan kegiatannya dengan selalu memperhatikan aturan-aturan syariah Islam. Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Islamic Centre banyak macam produk, yaitu Maal dan Tanwil. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Maal

Selain lembaga yang berorientasi, Koperasi BMT Islamic Centre juga merupakan Baitul Maal yang berorientasi sosial. Oleh

karenanya salurkan zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf tunai tersebut direalisasikan dalam bentuk diantaranya :

- a. Pemberian santunan anak yatim piatu
- b. Kontribusi pada pesantren yang sedang dirintis oleh yayasan Islamic Centre
- c. Sumbangan bencana alam yang terjadi diberbagai daerah seluruh Indonesia
- d. Kegiatan sosial seperti pemberian paket sembako dan juga khitanan anak masal bagi keluarga yang tidak mampu
- e. Pembiayaan Qordhul Hasan. Qordhul Hasan adalah akad pinjaman dari BMT kepada masyarakat untuk tambahan modal usaha produktif dan harus dikembalikan engan jumlah yang sama tanpa adanya tambahan margin/nisbah kepada BMT. Tetapi masyarakat boleh memberikan keuntungan kepada BMT secara ikhlas dengan syarat tidak mengikat dan tidak ditentukan pada awal waktu akad.

b) Tanwil

Selain produk maal, ada juga produk yang termasuk bagian tanwil yang terbagi kedalam dua katagori, yaitu produk penyimpanan dana dan produk penyaluran dana. Produk penyimpanan dana dengan akad Mudharabah. Dapat disetor dan ditarik setiapm hari kerja atau sesuai perjanjian, dapat digunakan untuk keperluan pembayaran listrik, telepon, dan

lain-lain. Mendapatkan bagi hasil yang menarik dan kompetitif setiap bulannya.

1. SIRKAH (Simpanan Berkah)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).
- b. Menyetorkan simpanan awal sebesar Rp. 25.000,-
- c. Setoran berikutnya minimal Rp. 5.000,-
- d. Setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja selama jam kerja yang telah ditentukan`
- e. Mendapat bagi hasil yang langsung diakumulasikan ke saldo simpanan.

2. SIDIK (Simpanan Pendidikan)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM) orang tua/wali dan kartu keluarga/akta lahir.
- b. Periode simpanan minimal 1 tahun
- c. Setoran minimal Rp. 50.000,- s/d Rp. 1.000.000,- dengan kelipatan 50.000,-
- d. Setoran dilakukan satu bulan sekali
- e. Hanya boleh diambil sesuai dengan kesepakatan jangka waktunya.
- f. Jika diambil sebelum jangka waktunya maka hanya 50% dari saldo pokok simpanan yang boleh diambil.

g. Memiliki simpanan BERKAH (SIRKAH) sebagai rekening asal. Apabila selama 3 bulan berturut-turut tidak menyetorkan pokok simpanan maka dana simpanan pendidikan akan dipindah bukukan ke SIRKAH secara otomatis.

h. Mendapatkan bagi hasil dengan nisbah 40% nasabah : 60% BMT`

3. SIFITRI (Simpanan Idul Fitri)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).
- b. Menyetorkan simpanan awal sebesar Rp. 25.000,-
- c. Setoran berikutnya minimal Rp. 5.000,-
- d. Penarikan simpanan dapat dilakukan paling awal 15 hari sebelum Hari Raya Idul Fitri.
- e. Mendapat bagi hasil bulanan yang diakumulasikan langsung ke saldo simpanan.

4. SIQURBAN (Simpanan Qurban)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).
- b. Menyetorkan simpanan awal sebesar Rp. 50.000,-
- c. Setoran berikutnya minimal Rp. 25.000,-
- d. Hanya dapat diambil pada saat akan melakukan ibadah qurban.

- e. Mendapat bagi hasil yang halal dan kompetitif yang diakumulasikan langsung ke saldo simpanan.

5. SIROH (Simpanan Umroh)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).
- b. Menyetorkan simpanan awal sebesar Rp. 50.000,-
- c. Setoran berikutnya sesuai perencanaan keberangkatan.
- d. Ketentuan keberangkatan adalah sesuai jadwal dari travel umroh.
- e. Perencanaan keberangkatan minimal 3 bulan dan maksimal 36 bulan.
- f. Setoran dapat dilakukan setiap pekan, bulan atau musiman.
- g. Dapat mengajukan dana talangan umroh maksimal 40% dari biaya umroh dengan ketentuan pembiayaan yang berlaku.
- h. Dana dapat dicairkan hanya keperluan keberangkatan umroh kecuali udzur syar'i.
- i. Mendapat bagi hasil yang kompetitif yang diakumulasikan langsung ke saldo tabungan.

6. SIMKA (Simpanan Berjangka)

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).

- b. Menyetorkan simpanan awal sebesar Rp. 1.000.000,-
- c. Mempunyai simpanan Berkah (SIRKAH).
- d. Jangka waktu yang fleksibel yaitu 3, 6, 9, dan 12 bulan.
- e. Simpanan hanya bisa diambil dengan tanggal jatuh tempo yang sudah disepakati.
- f. Mendapatkan bagi hasil yang menarik dan kompetitif.
- g. Jika diambil sebelum jangka waktu yang telah ditentukan maka akan dikenakan biaya administrasi penutupan simpanan.

7. Penyertaan Modal (Investasi Berkah)

Dapatkan hasil investasi yang menguntungkan karena kami memberikan double bagi hasil yaitu bagi hasil bulanan dan bonus tahunan. Dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqoh anda berinvestasi untuk masa depan dan turut berjuang mengembangkan ekonomi syariah. Ketentuan umum sebagai berikut :

- a. Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening simpanan dengan menyertakan fotocopy kartu identitas (KTP/SIM).
- b. Setoran minimal Rp. 1.000.000,-
- c. Jangka waktu 3 tahun, 4 tahun, 5 tahun.
- d. Tidak perlu menjadi anggota
- e. Dapat dipindah tangankan
- f. Dapat dijadikan agunan pembiayaan.

- a. Harus mempunyai SIRKAH (Simpanan Berkah).
- b. Investasi hanya dapat diambil sesuai tanggal jatuh tempo yang sudah disepakati.
- c. Jika diambil sebelum jangka waktu yang telah ditentukan, maka akan dikenakan biaya admin

l. Usaha Riil

- 1) Menggalakkan usaha Simpan Pinjam berdasar bagi hasil antar anggota.
- 2) Mengembangkan dan membina usaha produktif dan pembiayaan dari anggota.
- 3) Kegiatan-kegiatan BMT lainnya di bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial
- 4) Memperlancar pemasaran hasil usaha anggota.
- 5) Meningkatkan usaha-usaha ekonomi lainnya untuk kepentingan anggotasepanjang layak dari segi permodalan, dan mempertimbangkan tingkat kesehatan BMT
- 6) Kerjasama dengan BMT lainnya untuk penguatan jaringan permodalan dan bisnis lainnya.
- 7) Penyuluhan dan Dakwah di bidang usaha ekonomi dipadukan dengan ibadah mahdah.

2. Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik identitas dalam penelitian ini beragam. Dalam pembahasan ini, karakteristik responden disajikan dalam bentuk presentase.

Berdasarkan data dari 85 responden yang memberikan jawaban atas penelitian, dapat diketahui perbedaan ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status sosialnya.

a. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<20 Tahun	0	0%
2	21-30 Tahun	31	36%
3	31-40 Tahun	25	29,40%
4	41-50 Tahun	17	20%
5	>50 Tahun	12	14,10%
	Jumlah	85	100%

(sumber : data primer, dibuat pada tahun 2018)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden berusia 21-30 tahun sebanyak 31 orang atau 36,5 %, kemudian diikuti responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 25 orang atau 29,4 % kemudian responden berusia 41-50 tahun sebanyak 17 orang atau 20% dan terakhir responden berusia > 50 tahun sebanyak 12 orang atau 14,1 %`

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-Laki	22	25,9%
2	Perempuan	63	74,1%
	Total	85	100%

(sumber data primer diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 63 orang atau 74,1% dan laki-laki sebanyak 22 orang atau 25,9%

c. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentasi
1	SD	10	11,8%
2	SMP	17	20,0%
3	SMA	55	64,7%
4	Diploma	1	1,2%
5	S1	2	2,3%
	Total	85	100,0%

(Sumber : data primer, diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden berpendidikan SMA sebanyak 55 orang atau 64,7%, kemudian diikuti responden berpendidikan SMP sebanyak 17 orang atau 20%, kemudian responden berpendidikan SD sebanyak 10 orang atau 11,8%, kemudian responden berpendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau 1,2%, kemudian diikuti responden berpendidikan S1 sebanyak 2 orang atau 2,3%

d. Karakteristik responden berdasarkan status sosial

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan Status Sosial

No	Status Sosial	Jumlah	Prosentase
1	Menikah	80	94,1%
2	Belum Menikah	5	5,9%
	Total	85	100,0%

(Sumber: data primer, diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang sudah menikah sebanyak 80 orang atau 94,1% dan responden yang belum menikah sebanyak 5 orang atau 5,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nasabah pembiayaan Musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre didominasi oleh responden yang sudah menikah.

3. Gambaran Pendapatan Nasabah Sebelum dan sesudah Pembiayaan

Adapun tabel 4.5 nasabah BMT Lariba Islamic Centre tentang peningkatan pendapatan (bruto) sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pendapatan Nasabah Sebelum dan sesudah Pembiayaan

No	Nama	Realisasi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	ELSA	1.000.000	1.000.000	1.500.000	500.000
2	MIMIN	1.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
3	MUAENAH	2.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
4	SUNENGSIH	5.000.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000
5	M. IHWAN MAULUDIN	2.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
6	HUSAEN	2.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
7	SUMADI	2.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000
8	M. SAEFUDIN	1.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000
9	NENENG	4.000.000	6.000.000	7.500.000	1.500.000
10	ATIKA	5.000.000	400.000	1.000.000	600.000
11	AYU YUNITA	1.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
12	SUSI	1.000.000	2.000.000	2.300.000	300.000
13	YUNI SITI ROHMAH	1.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
14	SANEMI	8.000.000	1.500.000	2.500.000	1.000.000
15	JOHANSYAH	1.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
16	MUARI	2.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
17	RATIAH	1.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000
18	NELI PATMAWATI	2.000.000	1.000.000	1.500.000	500.000

No	Nama	Realisasi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
19	Rohanah	1.000.000	1.500.000	2.500.000	1.000.000
20	Rois	1.000.000	1.500.000	3.000.000	1.500.000
21	Casmiyati	1.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000
22	Beah	1.000.000	1.000.000	1.500.000	500.000
23	Yuke	1.000.000	1.500.000	3.000.000	1.500.000
24	Nining Kurniasih	1.000.000	750.000	1.000.000	250.000
25	Nopiyanti	1.000.000	3.000.000	4.500.000	1.500.000
26	Sumarna/R. Halan	1.000.000	3.000.000	4.000.000	1.000.000
27	Masna	1.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
28	Anisah	10.000.000	5.000.000	8.000.000	3.000.000
29	Hermawati	2.000.000	2.000.000	2.300.000	300.000
30	Halimatussadiyah	5.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
31	Fajarudin	1.000.000	500.000	1.500.000	1.000.000
32	Fajjah	1.000.000	750.000	2.000.000	1.250.000
33	Kamin Maulana	3.000.000	1.500.000	3.000.000	1.500.000
34	Nurul Lestari	1.000.000	650.000	1.000.000	350.000
35	Firman Alamsyah	15.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
36	Aswati	1.500.000	350.000	1.000.000	650.000
37	Wartani	2.500.000	1.000.000	1.500.000	500.000
38	Carya	750.000	200.000	800.000	600.000
39	Tri Rochana	2.500.000	1.000.000	1.500.000	500.000
40	Chasmiati	1.000.000	2.000.000	2.500.000	500.000
41	Een	2.000.000	2.100.000	2.500.000	400.000
42	Pipit	3.000.000	1.500.000	1.800.000	300.000
43	Maenah	2.000.000	1.500.000	3.000.000	1.500.000
44	Juhaeriyah	3.000.000	1.500.000	1.800.000	300.000
45	Sofiyah	1.000.000	1.500.000	2.000.000	500.000
46	Kurdi	2.000.000	3.000.000	3.500.000	500.000
47	Rohayati	6.000.000	500.000	1.000.000	500.000
48	Nisa Soraya	1.000.000	900.000	1.500.000	600.000
49	Cati	1.000.000	1.500.000	2.000.000	500.000
50	Kosasih	15.000.000	300.000	1.400.000	1.100.000
51	Ipin	2.500.000	1.000.000	1.500.000	500.000
52	Dewi Sartika	1.500.000	1.000.000	1.500.000	500.000
53	Titin maulana	2.000.000	5.000.000	6.000.000	1.000.000
54	Gita Soraya	15.000.000	2.000.000	3.000.000	1.000.000
55	Ernawati	5.000.000	5.400.000	6.400.000	1.000.000
56	nita	2.000.000	600.000	1.000.000	400.000
57	Maemunah	2.000.000	900.000	1.500.000	600.000

No	Nama	Realisasi	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
58	Maenah	30.000.000	4.000.000	5.000.000	1.000.000
59	Alex	2.000.000	1.500.000	2.500.000	1.000.000
60	Kurdi	7.000.000	3.000.000	3.500.000	500.000
61	Atikah	5.000.000	400.000	1.000.000	600.000
62	Asih	2.500.000	800.000	1.500.000	700.000
63	Yani	2.000.000	700.000	1.000.000	300.000
64	Anto Suswanto	2.000.000	1.500.000	2.000.000	500.000
65	Susilawati	17.000.000	2.500.000	3.500.000	1.000.000
66	Sri Sumarni	2.000.000	1.000.000	1.300.000	300.000
67	Dasuki	1.500.000	700.000	1.000.000	300.000
68	Suhertini	1.000.000	500.000	900.000	400.000
69	Dewi Sri	1.000.000	400.000	700.000	300.000
70	Sumini	1.000.000	500.000	700.000	200.000
71	Arto	5.000.000	1.000.000	1.500.000	500.000
72	Lilis Lisnawati	1.000.000	600.000	1.000.000	400.000
73	Titin Supriyatin	1.000.000	500.000	800.000	300.000
74	Frengki Gunawan	1.500.000	800.000	1.000.000	200.000
75	Joko Sulastomo	1.500.000	900.000	1.200.000	300.000
76	Desi Rakisah	1.000.000	500.000	800.000	300.000
77	Prayitno	2.500.000	800.000	1.500.000	700.000
78	Tuni	1.000.000	1.000.000	1.500.000	500.000
79	Agustin	1.000.000	800.000	1.000.000	200.000
80	Fitriah	1.000.000	500.000	800.000	300.000
81	Sulastri	1.000.000	500.000	800.000	300.000
82	Deni Herlina	1.000.000	500.000	900.000	400.000
83	Iin Suhendi	1.000.000	500.000	800.000	300.000
84	Hariwanti	1.000.000	450.000	1.000.000	550.000
85	Sulastri	1.000.000	500.000	800.000	300.000

(Sumber : data primer diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan nasabah yang menjalankan akad pembiayaan musyarakah, hal tersebut terlihat dari adanya perubahan pendapatan dari sebelum memperoleh pembiayaan sampai dengan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Lariba Islamic Centre, yaitu sebagai bentuk tambahan modal usaha untuk terwujudnya perkembangan dan kemajuan usahanya. Penyebab peningkatan dari pendapatan nasabah terjadi akibat dari penggunaan maupun pengelolaan dana yang tepat atau telah sesuai dengan yang diperuntukkan, yakni untuk tambahan modal usaha misalnya untuk membeli alat-alat usaha, bahan baku, maupun barang-barang tambahan lainnya, serta bukan untuk konsumsi ataupun lainnya diluar kegiatan usahanya.

4. Gambaran Distribusi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden anggota BMT Lariba Islamic Centre melalui penyebaran angket, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel. Dalam hal ini variabel yang menjadi penelitian adalah pembiayaan musyarakah, usaha mikro dan pendapatan anggota pada BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

a. Deskriptif Variabel pembiayaan musyarakah (X).

Pembiayaan musyarakah ini diukur oleh 7 pertanyaan dengan sistem akad dan bagi hasil.

1) Sistem Akad

Dalam Sistem Akad terdiri dari 3 indikator yaitu, persyaratan, resiko dan angsuran. Ketiga indikator tersebut diturunkan lagi dalam 3 pernyataan untuk mempermudah responden dalam memahami permasalahan penelitian yaitu :

Tabel 4.6

Deskriptif Sistem Akad

1	Persyaratan yang diajukan dalam pembiayaan Musyarakah sangat mudah	24	59	1	1	0	4,25
2	Dalam pelaksanaanya pembiayaan Musyarakah memiliki resiko yang sangat rendah	17	58	8	2	0	4,06
3	Angsuran yang dikenakan kepada anggota dalam pembayarannya cukup ringan sehingga tidak memberatkan anggota untuk mengembalikan pinjaman ke BMT	27	38	20	0	0	4,08
Rata-rata							4,12

(Sumber : Data Primer, diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bersama bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata nilai terbesar pada sistem akad

yaitu persyaratan yang diajukan sangat mudah, yakni sebesar 4,25. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya ketentuan yang mengharuskan menyerahkan jaminan / agunan untuk pinjaman 1.000.000,-

Sementara untuk pernyataan pembiayaan musyarakah memiliki resiko yang sangat rendah pada sistem akad memiliki rata-rata rendah bila dibandingkan dengan pernyataan lainnya, yakni sebesar 4,06, namun peneliti beranggapan bahwa pada sistem akad sudah menjadi pernyataan yang baik karena dapat dilihat dari nilai rata-rata yang ada menunjukkan nilai 4,06.

2) Sistem Bagi Hasil

Dalam sistem bagi hasil terdiri dari 4 indikator yaitu halal (bebas dari unsur riba), sistem yang transparan, mengandung unsur keadilan, percaya. Keempat indikator tersebut diturunkan lagi dalam 4 pernyataan untuk mempermudah responden dalam memahami permasalahan penelitian yaitu :

Tabel 4.7
Deskriptif sistem Bagi hasil

No	Pernyataan Variable X	Skor Jawaban					Skor
		SS	S	R	KS	TS	
1	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre sesuai dengan syariat islam sehingga anggota yakin tidak ada unsur riba dalam	42	39	4	0	0	4,45
2	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre menggunakan sistem bagi hasil yang transparan sehingga memilih pembiayaan ini	37	45	3	0	0	4,4
3	Anggota sangat berminat dengan pembiayaan Musyarakah karena mengandung unsur keadilan	24	58	3	0	0	4,25
4	Anggota memilih pembiayaan musyarakah karena ingin mengembangkan usahanya dengan pesat	17	63	5	0	0	4,14
Rata-Rata							4,3

(Sumber data Primer, diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bersama bahwa pernyataan yang memiliki skor nilai terbesar pada sistem bagi hasil yaitu pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre sesuai dengan syariat Islam, sehingga anggota yakin tidak ada unsur riba dalam pembiayaan musyarakah dengan jumlah 4,45 yang berarti bahwa bagi hasil yang diberikan pihak BMT Lariba Islamic Centre halal karena bebas dari unsur riba. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya masalah mengenai jumlah prosentase bagi hasil yang ditetapkan pihak BMT untuk diberikan kepada anggota pembiayaan musyarakah.

Sementara untuk pernyataan anggota sangat berminat dengan pembiayaan musyarakah karena mengandung unsur keadilan pada sistem bagi hasil memiliki rata-rata terendah bila dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Yakni sebesar 4.14 hal ini menyatakan bahwa nasabah kurang memahami maksud dari unsur adil dalam bagi hasil yang diberikan pihak BMT kepada anggotanya. Sehingga diperlukan penjelasan mengenai unsur keadilan yang ada dalam bagi hasil pada pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre.

Berdasarkan pengumpulan data yang menjawab pada pernyataan yang sudah ada pada angket, diperoleh rentang skor variabel pembiayaan musyarakah yang mewakili oleh 7 pertanyaan untuk 85 responden. Rentang nilai yang diperoleh dari perkalian antara 85 responden dengan 7 pernyataan dan data selanjutnya

dikalikan dengan 85. Dari 7 pernyataan dan selanjutnya dikalikan dengan nilai bobot nilai yang terkandung pada jawaban skor bobot maksimum (5) dan bobot minimum (1) sehingga diperoleh skor dengan rentang jawaban ($R_{maks} = 2.975$) dan ($R_{min} = 595$). Berikut penjelasannya :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Jawaban Variabel Pembiayaan Musyarakah

No	Pernyataan Variable X	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		SS	S	R	KS	TS	
1	Persyaratan yang diajukan dalam pembiayaan Musyarakah sangat mudah dan dapat dipahami oleh anggotanya	24	59	1	1	0	4,25
2	Dalam pelaksanaanya pembiayaan Musyarakah memiliki resiko yang sangat rendah	17	58	8	2	0	4,06
3	Angsuran yang dikenakan kepada anggota dalam pembayarannya cukup ringan sehingga tidak memberatkan anggota untuk mengembalikan pinjaman ke BMT Islamic Centre	27	38	20	0	0	4,08
4	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre sesuai dengan syariat islam sehingga anggota yakin tidak ada unsur riba dalam pembiayaan	42	39	4	0	0	4,45
5	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre menggunakan sistem bagi hasil yang transparan sehingga memilih pembiayaan ini	37	45	3	0	0	4,40
6	Anggota sangat berminat dengan pembiayaan Musyarakah karena mengandung unsur keadilan	24	58	3	0	0	4,25
7	Anggota memilih pembiayaan musyarakah karena ingin mengembangkan usahanya dengan pesat	17	63	5	0	0	4,14
	Jumlah	188	360	44	3	0	29,63
	Jumlah X Bobot	940	1440	132	6	0	
	Total	2518					

(Sumber data Primer diolah 2018)

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, hasil pernyataan nilai rata-rata terbesar yaitu 4,45, dan pernyataan dengan nilai rata-rata rendah yaitu sebesar 4,06 yang artinya adanya kesesuaian antara pembiayaan musyarakah dengan Syariah Islam, dan ini merupakan daya tarik

tersendiri bagi anggota untuk mengajukan pembiayaan musyarakah, sebab anggota menyakini kehalalan dari sistem bagi hasil yang diterapkan oleh pihak BMT karena tidak adanya unsur riba dalam pembiayaan ini.

Pada dasarnya anggota belum memahami maksud dari resiko yang dihadapi oleh anggota itu sendiri. Meskipun resiko yang dihadapi sangat rendah namun anggota perlu penjabaran dari pihak BMT Lariba Islamic Centre pada saat pengenalan produk ke calon anggota mengenai resiko yang dihadapinya.

b. Deskriptif variabel pendapatan anggota (Y)

Variabel pendapatan anggota diukur oleh 7 pernyataan yang terdiri dari variabel usaha mikro dengan dua indikator yang terdiri dari usaha dan laba/omset dan variabel pendapatan anggota dengan tiga pertanyaan yang terdiri dari sistem laba dan nilai.

1) Usaha mikro

Terdiri dari dua indikator yaitu terdiri dari sistem usaha dan laba

a) Sistem usaha terdiri dari dua indikator yaitu :

Tabel 4.9
Deskripsif sistem usaha

No	Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		SS	S	R	KS	TS	
1	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa tenang menjalankan usahanya karena tidak merasa dibebani	32	41	12	2	0	4,24
2	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik lagi.	41	41	3	0	0	4,45
	Rata-rata						4,24

(Sumber : Data primer diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bersama bahwa dari kedua pernyataan tersebut yang memiliki rata-rata nilai terbesar yaitu pernyataan, dengan pembiayaan musyarakah dapat mengembangkan usaha menjadi lebih baik lagi dengan nilai sebesar 4,45, sedangkan perbedaannya hanya sebesar 0,01 dengan pernyataan lainnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh BMT Lariba Islamic Centre dapat meningkatkan usaha lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Sementara untuk pernyataan dengan menjalankan usahanya merasa lebih tenang karena tidak dibebani bunga yang tinggi dengan nilai 4,24, dan ini merupakan pernyataan yang baik karena dapat dilihat dari nilai rata-rata yang ada menunjukkan nilai diatas 4,0. Artinya bahwa pinjaman yang diberikan BMT Lariba Islamic Centre tidak menggunakan sistem riba.

b) Sistem modal

Dalam sistem modal terdiri dari 2 indikator. Indikator tersebut yaitu modal bertambah dan penjualan meningkat. Kedua indikator tersebut diturunkan lagi dalam 2 pertanyaan dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam memahami permasalahan penelitian yaitu dengan pembiayaan musyarakah dapat menambah modal anggota dan dengan pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan jual beli (omset).

Tabel 4.10
Deskriptif sistem modal

Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban					Rata-rata
	SS	S	R	KS	TS	
Dengan adanya pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan modal usaha	27	50	8	0	0	4,22
Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat meningkatkan omset penjualan	28	48	8	1	0	4,21
Rata-rata						4,21

(Sumber data primer tahun 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa dari kedua pernyataan tersebut yang memiliki rata-rata terbesar pada sistem modal yaitu pernyataan dengan adanya pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan modal usaha sebesar 4,22 yang berarti bahwa sebagaimana mestinya yang mana dapat meningkatkan omset penjualan.

Sementara untuk pernyataan dengan pembiayaan musyarakah untuk meningkatkan omset penjualan memperoleh nilai sebesar 4,21. Walaupun memiliki rata-rat nilai yang rendah, namun peneliti beranggapan bahwa pada sistem modal sudah menjadi pernyataan yang baik. Sebelum memperoleh tambahan modal dari BMT Lariba Islamic Centre.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pada pernyataan angket, diperoleh skor nilai yang mewkili pernyataan dari perkalian 85 responden dengan 4 pernyataan dan selanjutnya dikalikan dengan bobot nilai yang terdapat pada angket dengan

skor bobot maksimum (5) dan bobot terendah (1) sehingga diperoleh jawaban bobot nilai maksimum ($R_{maks} = 1.700$) dan ($R_{min} = 340$).

Tabel 4.11

Rekapitulasi Jawaban usaha Mikro

No	Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		SS	S	R	KS	TS	
1	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa tenang menjalankan usahanya karena tidak merasa dibebani	32	41	12	0	0	4,24
2	Dengan adanya pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan modal	41	41	3	0	0	4,45
3	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik	27	50	8	0	0	4,22
4	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat meningkatkan omset	28	48	8	1	0	4,21
	Rata-rata						4,28

(Sumber data primer diolah 2018)

Berdasarkan rekapitulasi tersebut hasil pernyataan dengan nilai terbesar yaitu 4,45 dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik lagi, yang artinya terjadi kesesuaian antara tujuan pembiayaan musyarakah dengan tujuan anggota. Sementara untuk sistem bunga dan bagi hasil anggota belum memahami betul perbedaannya sehingga diperlukan penjelasan dari pihak BMT Lariba Islamic Centre kepada anggotanya.

c) Sistem Laba

Terdiri dari 3 indikator yaitu pendapatan meningkat dan simpanan meningkat serta rencana usaha yang lebih baik lagi.

Tabel 4.12

Sistem Laba

No	Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	KS	TS	
1	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat menyisihkan pendapatannya dalam bentuk tabungan	38	46	1	0	0	4,44
2	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatannya	42	42	1	0	0	4,48
3	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik lagi	39	44	1	1	0	4,42
	Rata-rata						4,45

(Sumber data primer tahun 2018)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai tertinggi yaitu pada tingkat pendapatannya sebesar 4,48 yaitu Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan perolehan nilai yang didapat dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan pendapatannya anggota dapat menyisihkan hasil yang diperoleh untuk menyimpan pendapatannya berupa tabungan yang telah disediakan oleh BMT Lariba Islamic Centre bagi anggotanya, serta anggota dapat menyusun lebih baik lagi langkah kedepannya dalam perencanaan usaha yang akan dijalkannya.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pada pernyataan angket, diperoleh skor nilai yang mewakili pernyataan dari perkalian 85 responden dengan 2 pernyataan dan selanjutnya

dikalikan dengan bobot nilai yang terdapat pada angket dengan skor bobot maksimum (5) dan bobot terendah (1) sehingga diperoleh jawaban bobot nilai maksimum ($R_{maks} = 1.275$) dan ($R_{min} = 225$).

Tabel 4.13

Rekapitulasi Pendapatan

No	Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban					Rata-rata
		SS	S	R	KS	TS	
1	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa tenang menjalankan usahanya karena tidak merasa dibebani bunga yang tinggi	32	41	12	0	0	4,24
2	Dengan adanya pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan modal	41	41	3	0	0	4,45
3	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik	27	50	8	0	0	4,22
4	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat meningkatkan omset	28	48	8	1	0	4,21
5	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat menyisihkan	38	46	1	0	0	4,44
6	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatannya	42	42	1	0	0	4,48
7	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik lagi.	39	44	1	1	0	4,42
8	Jumlah	247	312	34	2	0	4,35
	Jumlah X Bobot	1235	1248	102	4	0	
	Total	2589					
	Rata-Rata	10,48					

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam rangka menentukan statistik uji mana yang perlu digunakan, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik, perlu dilakukan uji persyaratan analisis atau uji pelanggaran klasik. Uji nonparametrik digunakan apabila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak

berasal dari populasi yang berdistribusi normal, varians bersifat homogen, dan bersifat linier. Bila asumsi-asumsi ini dipenuhi, atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik masih bisa diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dipenuhi maka uji nonparametrik menjadi alternatif. Ada tiga asumsi uji statistika parametrik sebagaimana diungkapkan di atas, yaitu normalitas, linieritas, uji autokolerasi. Selain itu, uji statistik parametrik pun mensyaratkan data yang dianalisis harus berskala interval atau rasio, serta pengambilan sampel harus dilakukan secara random.

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Validasi Pembiayaan

Correlations								
	X1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	SUM_X
X1 Pearson Correlation	1	,350**	,008	-,091	,024	-,096	-,089	,377**
Sig. (2-tailed)		,001	,941	,408	,828	,382	,416	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.2 Pearson Correlation	,350**	1	,041	-,137	,068	,066	-,144	,460**
Sig. (2-tailed)	,001		,711	,210	,536	,548	,189	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.3 Pearson Correlation	,008	,041	1	-,113	-,137	-,117	,066	,364**
Sig. (2-tailed)	,941	,711		,305	,211	,285	,551	,001
N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.4 Pearson Correlation	-,091	-,137	-,113	1	,354**	,144	,150	,432**
Sig. (2-tailed)	,408	,210	,305		,001	,190	,171	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.5 Pearson Correlation	,024	,068	-,137	,354**	1	,025	,095	,472**
Sig. (2-tailed)	,828	,536	,211	,001		,820	,387	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.6 Pearson Correlation	-,096	,066	-,117	,144	,025	1	,192	,366**

	Sig. (2-tailed)	,382	,548	,285	,190	,820		,079	,001
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.7	Pearson Correlation	-,089	-,144	,066	,150	,095	,192	1	,388**
	Sig. (2-tailed)	,416	,189	,551	,171	,387	,079		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
SUM	Pearson Correlation	,377**	,460**	,364**	,432**	,472**	,366**	,388**	1
_X	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : diolah menggunakan spss versi 23)

Berdasarkan output uji validasi pembiayaan musyarakah dengan menggunakan spss versi 23, data yang diperoleh adalah valid karena jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Uji validasi pendapatan

Correlations								
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Total_Y1
Y1.1 Pearson Correlation	1	-,060	,130	-,006	,143	,045	-,044	,394**
Sig. (2-tailed)		,588	,235	,955	,191	,684	,691	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.2 Pearson Correlation	-,060	1	,226*	,158	,220*	,346**	,176	,576**
Sig. (2-tailed)	,588		,038	,148	,044	,001	,107	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.3 Pearson Correlation	,130	,226*	1	-,091	,254*	,031	,032	,459**
Sig. (2-tailed)	,235	,038		,409	,019	,776	,771	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.4 Pearson Correlation	-,006	,158	-,091	1	-,064	,183	,136	,409**
Sig. (2-tailed)	,955	,148	,409		,562	,093	,216	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.5 Pearson Correlation	,143	,220*	,254*	-,064	1	,354**	,208	,574**
Sig. (2-tailed)	,191	,044	,019	,562		,001	,056	,000
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.6 Pearson Correlation	,045	,346**	,031	,183	,354**	1	,179	,583**

	Sig. (2-tailed)	,684	,001	,776	,093	,001		,100	,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
Y1.7	Pearson Correlation	-,044	,176	,032	,136	,208	,179	1	,477**
	Sig. (2-tailed)	,691	,107	,771	,216	,056	,100		,000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
Total_	Pearson Correlation	,394**	,576**	,459**	,409**	,574**	,583**	,477**	1
Y1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output pendapatan yang diperoleh dari uji validasi menggunakan spss versi 23, data yang diperoleh adalah valid karena jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas pembiayaan *musyarakah*

Tabel 4.16

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,150	7

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronback alpha adalah sebesar 0,150. Data di katakan reliabel jika nilai alpha $> 0,07$. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pembiayaan dapat dikatakan reliabel atau handal.

2) Uji reliabilitas Pendapatan

Tabel 4.17

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,482	7

Berdasarkan hasil pengujian pendapatan reliabilitas di atas, diketahui angka cronback alpha adalah sebesar 0,482. Data di katakan reliabel jika nilai alpha $> 0,07$. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pembiayaan dapat dikatakan reliabel atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.18

Uji Normalisasi Kolmogorov Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01861554
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,100
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 ^c

a. Test distribution is Normal.

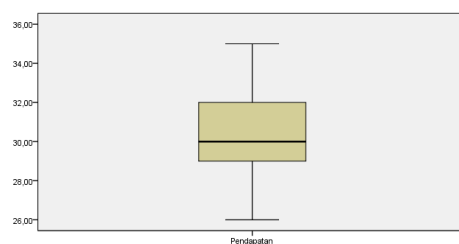
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Salah satu alasan mengapa data kita tidak normal adalah adanya outliers. Outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah. Adanya outliers dapat membuat distribusi skor condong ke kiri atau ke kanan. Beberapa ahli menilai data outliers ini lebih baik kita buang, karena ada kemungkinan subjek mengerjakan dengan asal-asalan, selain itu adanya data outliers juga mengacaukan pengujian statistik. Namun beberapa ahli tetap mendukung bahwa data outliers tetap harus dimasukkan dalam analisis karena memang fakta di lapangan adalah demikian. Dalam kasus ini, kita akan membuang outliers yang dapat mengacaukan data kita, sehingga diperoleh distribusi yang normal.

Tabel 4.19

Hasil Output Boxplot

Untuk melihat data mana saja yang terindikasi sebagai outliers, kita dapat langsung menuju bagian boxplot pada output. Hasil output boxplot data kita dapat dilihat pada gambar di bawah.



Kesimpulan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang bersifat outliers adalah yang terdapat pada angka 26 dan data 35

Tabel 4.20

Hasil uji normalitas setelah transformasi data outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00356893
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,061 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

Tabel 4.21

Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,090 ^a	,008	-,004	2,03074	1,518

a. Predictors: (Constant), pembiayaan

b. Dependent Variable: pendapatan

Dari hasil pengujian regresi diperoleh angka dengan menggunakan uji *Durbin –Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-
hitung sebesar 1.518. sebagai pedoman umum *Durbin-Watson* berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji ststistik Durbin Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residual atau error dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi *autocorroration*. jadi berdasarkan nilai uji statistik *Durbin-Watson* dalam penelitian ini berada diatas satu dan dibawah tiga (1.518)sehingga tidak terjadi *autocorrelation*.

c. Uji Heteroskedastisitas gleser

Merupakan pengujian persamaan regresi dengan asumsi bahwa residu / defiasi dari garis bersifat random (acak). Jika data dari variabel independent bersifat acak maka cara pengujian dengan plotting.

Tabel 4.22

Hassil Uji Heteroskedastisitas gleser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	27,089	4,080		6,640	,000
	pembiayaan	,114	,137	,090	,827	,410

a. Dependent Variable: pendapatan
berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi antara variabel absolut residual $0,410 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas

d. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari Deviatoin from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05.

Tabel 4.23
Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan *	Betw een	(Combined)	53,489	7	7,641	2,018	,063
		Groups	2,822	1	2,822	,745	,391
		Linearity	50,667	6	8,444	2,230	,049
		Deviation fromLinearity					
	Within Groups		291,617	77	3,787		
Total		345,106	84				

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig deviation linearity* sebesar $0,49 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pembiayaan musyarakah dengan pendapatan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Sehingga persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi atau menguji.

➤ Uji analisi Regresi Linear Sederhana menggunakan uji t

Tabel 4.24

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,504	3,284		3,503	,001
Pembiayaan	,394	,115	,351	3,416	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

(Sumber : pengolahan data SPSS Versi 23)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Constant (a) sebesar 11,504, sedangkan nilai Pembiayaan musyarakah (b/ koefisien regresi) sebesar 0,394 sehingga regresinya dapat ditulis :

$$Y=a+bX$$

$$Y=11,504+0,394X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

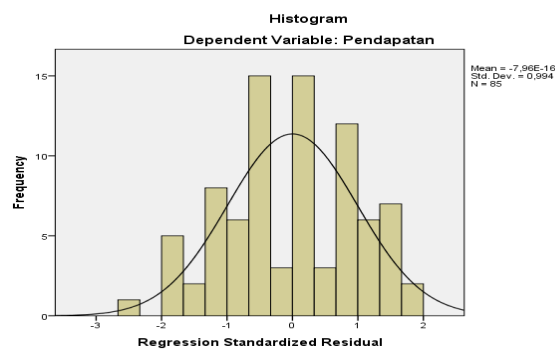
1. Konstanta sebesar 11,504, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel pendapatan anggota sebesar 11,504
2. Koefisien regresi X meningkatkan pendapatan sebesar 0,394% menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiayaan musyarakah maka nilai tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah (variabel X) terhadap (variabel Y) adalah positif meningkatkan pendapatan sebesar 0,394%.
3. Pengambilan keputusan dalam uji Regresi Sederhana
 - a. Berdasarkan nilai Signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan anggotanya (Y).
 - b. Berdasarkan nilai t diketahui t hitung sebesar $3,416 > t$ tabel 1,667, Cara mencari t tabel yaitu :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (a/2) : n-k-1 \\
 &= (0,05/2 : 85-2-1) \\
 &= (0,025 : 82) \\
 &= 1,667
 \end{aligned}$$

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan masyarakat (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan anggotanya (Y).

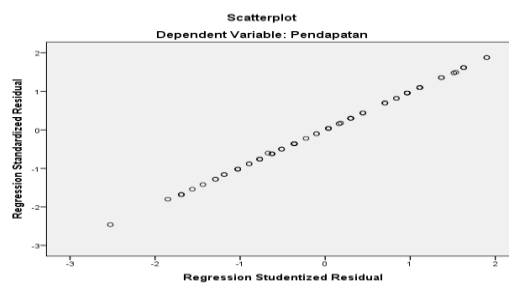
Tabel 4. 25

Hasil grafik hasil pendapatan



Tabel 4.26

Tabel Scatterplot pendapatan



(Sumber : pengolahan data SPSS Versi 23)

2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Tabel 4.27

Hasil koefisien determinasi pendapatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,113	1,51628

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

(Sumber : pengolahan data SPSS Versi 23)

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,351 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,123, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh 12,3% terhadap pendapatan.

Tabel 4.28

Uji Fhitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,821	1	26,821	11,666	,001 ^b
	Residual	190,826	83	2,299		
	Total	217,647	84			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan

(Sumber : pengolahan data SPSS Versi 23)

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 11, 666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan anggota, dengan kata lain ada pengaruh variabel pembiayaan musyarakah (X) terhadap variabel pendapatan anggotanya (Y)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diatas, diketahui bahwa dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen (pembiayaan *musyarakah*) terhadap variabel dependen (pendapatan UKM).

Hasil yang diperoleh dalam Uji hipotesis dengan menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (uji t) diketahui nilai Constant (a) sebesar 11,504, sedangkan nilai Pembiayaan musyarakah (b/ koefisien regresi) sebesar 0,394, yang artinya bahwa Koefisien regresi X meningkatkan pendapatan sebesar 0,394% menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiayaan musyarakah maka nilai tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah (variabel X) terhadap (variabel Y) adalah positif meningkatkan pendapatan sebesar 0,394%.

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,351 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,123, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas Pembiayaan musyarakah (X) memiliki pengaruh 12,3% terhadap pendapatan (Y).

Dalam Pengambilan keputusan dalam uji Regresi Sederhana Berdasarkan nilai Signifikan dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan anggotanya (Y).

Sedangkan nilai signifikansi 0.00 merupakan angka yang dijadikan sebagai "alat" untuk melakukan pengujian tingkat keberartian koefisien adalah angka *Sig* (signifikan). Ketentuan dalam pengujian keberartian adalah manakala angka *Sig* lebih besar dari konstanta yang digunakan, yakni 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Namun apabila sebaliknya, yakni *Sig* lebih kecil dari konstanta, maka hipotesis dapat diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan karena hanya dilakukan pada anggota pembiayaan musyarakah di BMT Lariba Islamic Centre, sehingga hasilnya tidak berlaku untuk nasabah pembiayaan pada bank lain.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang pembiayaan musyarakah dan faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja usaha anggota, sehingga dalam pembahasan tidak diuraikan secara lengkap.
3. Penelitian dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak peneliti, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian yaitu dengan penyebaran angket
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dapat ditambah dengan variabel yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut, Pengujian dengan judul pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di BMT Lariba Islamic Centre dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi yang disebar sebanyak 85 responden, teknik analisa yang digunakan adalah analisis Regresi Sederhana.

Melihat hasil dari data determinasi pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,351 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,123, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh 12,3% terhadap pendapatan.

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis yang menggunakan Uji t, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Parameter estimasi antara variabel pembiayaan Musyarakah dengan peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah yang dibentuk menghasilkan sebuah hubungan yang positif. Dapat dilihat pada pengujian t_{hitung} yang dihasilkan dalam uji regresi sederhana nilai variabel pendapatan adalah $11,504 > 0,394$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5% Dapat

juga dilihat dari Standardized significance. Dari penelitian ini di dapat Standardized significance sebesar 0.001, maka hipotesis ini diterima.

B. Saran-saran

Setelah melihat keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai kritik konstruktif yang dilihat di lapangan, adapun saran – saran yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Para pelaku usaha kecil hendaknya dapat mengalokasikan keuntungan untuk mengembangkan usaha dan lebih kreatif lagi dalam mencari tambahan modal usahanya
2. Kepada pegawai BMT Lariba Islamic Centre diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan lebih memprioritaskan pembiayaan untuk pengembangan usaha kecil dan Menengah.
3. Dan kepada pegawai BMT Lariba Islamic Centre diharapkan untuk mengeluarkan idea-idea yang yang lebih memotivasi lagi bagi pembiayaan musyarakah agar menjangkau lebih banyal lagi.
4. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
2. Ahmad Hsan Ridwan. 2013. *Manajemen Baitul Mal wa Tanwil*, Bandung : Pustaka Setia
3. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
4. Masri Singarimbun, et. al., *Metodologi Peneliti Survei*, Jakarta: LP3ES.
5. Muhammad syafi'i antonio, 2001. *bank syariah dari teori ke praktik*, Jakarta : gema insani press.
6. Rivai, Veithzal, Et. Al, 2010, *Islamic Banking*, Jakarta : PT Bumi aksara.
7. Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
8. Undang-Undang Perbankan Syariah, Nomor 21 Tahun 2008, Jakarta : Sinar Grafindo.
9. Adiwarman A.Karim, 2006, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
10. Naf'an, 2014, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
11. Karnaen Perwaatdja Dan Muhammad Syafi'i Antonio, 1992, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta : Versia rafika.
12. M. Amin Aziz, 1990, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta : Bangkit.
13. Dwi Suwiknya, *Kompilasi ayat ayat Ekonomi Islam*, Pustaka pelajar.
14. Karnaen A. Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, 1992, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
15. Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI Edisi Revisi Tahun 2006, Edisi ke 3, 2006, Jakarta : Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia–Bank Indonesia.
16. Pedoman Standar Operasi Manajemen (SOM). Fatwa-fatwa Dewan Syari'ah Nasional tentang pembiayaan.

17. Martani, dwi, dkk, Akutansi Keuangan menengah Berbasis PSAK, Jakarta, Salemba Empat.
18. Bungin, 2013. B, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
19. Toto syatori nasehudin, dan Nanang Gozali, 2012. Metode penelitian kuantitatif, Bandung : CV Pustaka Setia.
20. Sarwono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu.
21. Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang.
22. Susanti, Meilia Nur Indah, 2009. Statistika Deskriptif dan Induktif, Jakarta : Graha Ilmu.
23. Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, 2008, Edisi ke 2, Pengantar Statistika, Jakarta : Graha Ilmu.
24. Susanti, Meilia Nur Indah, 2009, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, Jakarta : Graha Ilmu.
25. <https://myarsyad0.blogspot.co.id/2016/02/definisi-lembaga-keuangan-syariah.html>
26. <http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>
27. <http://pengayaan.com/pengertian-usaha-kecil-menurut-para-ahli>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **DARYANI**
Tempat/tanggal lahir : Cirebon, 01 Januari 1977
NIM : 2014.1.3.00148
Alamat : Jl. Kembang Gg. IX No. 285 RT. 04/05
Kelurahan Sukapura Kec. Kejaksan Kota Cirebon 45122

Pendidikan:

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. SDN Sukasari Cirebon | Lulus tahun 1991 |
| 2. SMP PGRI Cirebon | Lulus tahun 1994 |
| 3. MAS YATAMU Pasawahan | Lulus tahun 1997 |

Cirebon, Juni 2018

Daryani
NIM. 2014.1.3.00148

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi kasus di KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon)

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr/i Anggota

KSPPS BMT Lariba Islamic Centre di tempat

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) maka saya,

Nama : Daryani

NIM : 2014.1.3.00148

Judul : Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan usaha Kecil dan Menengah (Studi kasus di KSPPS BMT Lariba Islamic Centre Kabupaten Cirebon)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya, Peneliti

Daryani

Lampiran 2 Angket Penelitian

A. DATA RESPONDEN

1. Nama anda :
2. Umur anda : Tahun
3. Jenis kelamin anda : ☐ perempuan / laki - laki
4. Pendidikan terakhir :
5. Status perkawinan : Belum Nikah / Nikah

B. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Memohon dengan hormat bantuan an kesediaan Bapak /Ibu/Sdr/iuntuk berkerjasama mengisi seluruh pernyataan yang ada.
- b. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-Ragu
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak setuju
- d. Jawaban yang jujur sangat membantu dalam penelitian ini

No	Pernyataan Variable X	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Persyaratan yang diajukan dalam pembiayaan Musyarakah sangat mudah dan dapat dipahami oleh anggotanya					
2	Dalam pelaksanaanya pembiayaan Musyarakah memiliki resiko yang sangat rendah					
3	Angsuran yang dikenakan kepada anggota dalam pembayarannya cukup ringan sehingga tidak memberatkan anggota untuk mengembalikan pinjaman ke BMT Islamic Centre					
4	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre sesuai dengan syariat islam sehingga anggota yakin tidak ada unsur riba dalam pembiayaan					
5	Anggota menyakini pembiayaan Musyarakah di BMT Islamic Centre menggunakan sistem bagi hasil yang trasfaran sehingga memilih pembiayaan ini					
6	Anggota sangat berminat dengan pembiayaan Musyarakah karena mengandung unsur keadilan					
7	Anggota memilih pembiayaan musyarakah karena ingin mengembangkan usahanya dengan pesat					

No	Pernyataan Variable Y	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa tenang menjalankan usahanya karena tidak merasa dibebani bunga yang tinggi					
2	Dengan adanya pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan modal usaha					
3	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya yang lebih baik lagi.					
4	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat meningkatkan omset penjualan					
5	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat menyisihkan pendapatannya dalam bentuk tabungan					
6	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota merasa terbantu dalam peningkatan pendapatannya					
7	Dengan pembiayaan Musyarakah anggota dapat menyusun rencana usaha yang lebih baik lagi					

Lampiran Data Responden

Data Responden

No	nama	L/P	Pendidikan	Status (K/BK)	Usia			
					21-30	31-40	41-50	<50
1	Elsa	P	SMA	K	30			
2	Mimin	P	SMA	K	29			
3	Muaenah	P	SMA	K	30			
4	Sunengsih	P	SD	K			44	
5	M. Ihwan Mauludin	L	SMA	K				53
6	Husaen	L	SMP	K	30			
7	Sumadi	L	SMA	K		36		
8	M. Saefudin	L	SMA	K	23			
9	Neneng	P	SMA	K	27			
10	Atika	P	SD	K	28			
11	Ayu Yunita	P	SMA	K	26			
12	Susi	P	SMA	K				54
13	Yuni Siti Rohmah	P	S1	K	23			
14	Sanemi	P	SD	K				53
15	Johansyah	L	SMA	BK	21			
16	Muari	P	SD	K				56
17	Ratihah	P	SMA	K			46	
18	Neli Patmawati	P	S1	K	22			
19	Rohanah	P	SMP	K				54
20	Rois	L	SD	K		36		
21	Casmiyati	P	SMP	K		31		
22	Beah	P	SD	K		40		
23	Yuke	P	SMA	K		37		
24	Nining Kurniasih	P	SMA	K			47	
25	Nopiyanti	P	SMA	K		33		
26	Sumarni/R. Halan	P	SD	K			43	
27	Masna	P	SMA	K		38		
28	Anisah	P	SMA	BK	21			
29	Hermawati	P	SMA	K		34		
30	Halimatussadiyah	P	SMA	K	29			
31	Fajarudin	L	SMA	K			44	
32	Faijah	P	SMP	K		35		
33	Kamin Maulana	L	SMA	K				52
34	Nurul Lestari	P	SMA	K	30			
35	Firman Alamsyah	L	SMA	K			44	
36	Aswati	P	SMP	K	28			
37	Wartani	P	SMP	K	24			
38	Carya	L	SMP	K				51
39	Yendi Supriatna	L	SMA	K		38		
40	Tri Rochana	P	SMA	K	22			
41	Chasmiati	P	SMA	K		37		

No	nama	L/P	Pendidikan	Status (K/BK)	Usia			
					21-30	31-40	41-50	<50
42	Een	P	SD	BK	21			
43	Pipit	P	SMA	K	23			
44	Maenah	P	SMP	K	26			
45	Juhaeriyah	P	SMA	K	28			
46	Sofiyah	P	SMA	K	28			
47	Kurdi	L	SMP	K			45	
48	Rohayati	P	SMA	K	25			
49	Nisa Soraya	P	SMA	K	28			
50	Cati	P	SD	K				52
51	Kosasih	L	SMA	K	29			
52	Ipin	L	SMP	K			46	
53	Dewi Sartika	P	SMA	K	25			
54	Titin Maulana	P	SMA	K		36		
55	Gita Soraya	P	SMA	K		35		
56	Ernawati	P	SMA	K			42	
57	Nita	P	SMA	K		38		
58	Maemunah	P	SMA	K		39		
59	Maenah	P	SMP	K				51
60	Alex	L	SMA	K			42	
61	Kurdi	L	SMP	K			45	
62	Atikah	P	SMA	K		37		
63	Asih	P	SMA	BK	22			
64	Yani	P	SMA	K	23			
65	Anto Susanto	L	SMA	K			44	
66	Susilawati	P	SMA	K	29			
67	Sri Sumarni	P	SMA	K	27			
68	Dasuki	L	SMP	K		39		
69	Suhertini	P	SMA	K				51
70	Dewi Sri	P	SMA	K			42	
71	Sumini	P	SMP	K		37		
72	Arto	L	SD	K			43	
73	Lilis Lisnawati	P	SMA	K				53
74	Titin Supriyatin	P	DIP	K			43	
75	Frengki Gunawan	L	SMA	K		38		
76	Joko Sulastomo	L	SMP	K				52
77	Desi Rakisah	P	SMP	K			42	
78	Prayitno	L	SMA	K			41	
79	Tuni	P	SMP	BK	21			
80	Agustin	P	SMA	K		33		
81	Fitriah	P	SMA	K		34		
82	Sulastri	P	SMA	K		37		
83	Deni Herlina	P	SMA	K		39		
84	Iin Suhendi	P	SMA	K		36		
85	Hariwanti	P	SMA	K		39		

Lampiran Hasil Penyebaran Angket

Hasil Angket

Variabel X (Pembiayaan Musyarakah) dan Variabel Y (Pendapatan)

NO RESP	Nomor Butir Angket													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	4	4
2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
9	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
12	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
17	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
21	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5
22	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
23	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4
32	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3
33	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
34	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5
35	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5
36	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5
37	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5
38	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5
39	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
40	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4
41	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2
42	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4
43	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5
44	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4

45	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
46	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5
47	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
48	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5
49	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5
50	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
51	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5
52	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5
53	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
54	5	4	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	5
55	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4
56	4	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
57	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4
58	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
59	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
60	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
61	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5
62	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5
63	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
64	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
65	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
66	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
67	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
68	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
69	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
70	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5
71	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
72	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
73	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
74	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5
75	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5
76	2	3	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5
77	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
78	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5
79	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
80	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
81	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5
82	3	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5
83	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
84	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
85	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5